

**PENGARUH *GENDER*, KOMITE AUDIT, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Prila Eki Rolanisa

No. Mahasiswa: 17312523

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**PENGARUH *GENDER*, KOMITE AUDIT, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis & Ekonomika

UIN

Oleh:

Nama : Prila Eki Rolanisa

No. Mahasiswa : 17312523

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau disebut oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman dan sanksi apapun yang berlaku.”

Muntilan, 29 Januari 2021



(Prila Eki Rolanisa)

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH *GENDER*, KOMITE AUDIT, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

**(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)**

SKRIPSI

Oleh :

Nama : Prila Eki Rolanisa

No. Mahasiswa : 17312523

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 27 JANUARI 2021

Dosen Pembimbing,



(Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Gender, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019)

Disusun oleh : PRILA EKI ROLANISA

Nomor Mahasiswa : 17312523

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Selasa, 09 Maret 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.

Penguji : Yunan Najamuddin, Drs., MBA., CMA., CAPF

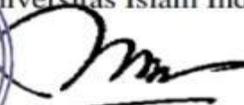


Handwritten signatures of the examiners, Sigit Handoyo and Yunan Najamuddin, positioned to the right of their respective names.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia


Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah. Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat, dan inayat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam yang telah memberikan teladan bagi kita semua, semoga di akhirat kelak kita bisa mendapatkan syafaatnya. Aamiin.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh Gender, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan terhadap Penghindaran Pajak**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis & Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi penulis mendapat dukungan, arahan, dan doa dari berbagai pihak yang sudah membantu dalam banyak hal, sehingga penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Moch Rochman Rochim dan Ibu Yanti Wulandari yang senantiasa memberikan semangat, dan doa kepada penulis selama ini sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Adik penulis, Cindy Rahmasita Dewi dan semua keluarga besar penulis yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada penulis.

3. Bapak Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra. selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, ilmu, dan arahan selama penyusunan skripsi sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
4. Semua dosen Fakultas Bisnis & Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pengalaman dan ilmu selama proses perkuliahan.
5. Sahabat penulis selama kuliah Adel, Septi, Bella, Shelly, Farida, Siti, Vika, Mira dan Rifky yang selalu menemani dari awal kuliah hingga akhir kuliah. Terima kasih telah menjadi sahabat terbaik.
6. Sahabat SMA Asosiasi Wanita: Arin, Ayunisa, Elly, Icha, Inggit, Rara, Ummix yang selalu ada dalam suka maupun duka.
7. Sahabat SMP penulis Acha, Dewi, Mia, Risa, dan Uun yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
8. Sahabat penulis Iqbal, Wibisono, dan Daffa yang selalu mendengarkan keluh kesah dan menjadi tempat curhat penulis.
9. Teman-teman Akuntansi 2017 semoga diberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala urusan.
10. Keluarga besar KSPM FBE UII yang telah menemani dalam proses perkuliahan, memberikan banyak pengalaman dan mengarahkan penulis menjadi pribadi yang lebih baik.
11. Keluarga besar Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kabupaten Magelang terutama Divisi Keuangan yang telah memberikan banyak pengalaman dan mengarahkan penulis menjadi pribadi yang lebih baik.

12. Semua pihak yang telah mendukung, memberikan semangat dan doa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk evaluasi dan kebaikan bersama. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin.

Muntilan, 24 Januari 2021

Penulis,

Prila Eki Rolanisa



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	15
2.1.2 Teori Feminisme.....	17
2.1.3 Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	17
2.1.4 <i>Gender</i>	21
2.1.5 Komite Audit.....	22
2.1.6 <i>Leverage</i>	23
2.1.7 Profitabilitas	25
2.1.8 Ukuran Perusahaan	26
2.2 Telaah Penelitian Terdahulu	27

2.3 Hipotesis Penelitian.....	30
2.3.1 Pengaruh <i>Gender</i> terhadap Penghindaran Pajak	30
2.3.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak	31
2.3.3 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Penghindaran Pajak	32
2.3.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak.....	34
2.3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak.....	35
2.4 Kerangka Pemikiran.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	37
3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	38
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	38
3.3.1 Variabel Independen.....	38
3.3.1.1 <i>Gender</i>	38
3.3.1.2 Komite Audit	39
3.3.1.3 <i>Leverage</i>	40
3.3.1.4 Profitabilitas.....	40
3.3.1.5 Ukuran Perusahaan	41
3.3.2 Variabel Dependen	41
3.3.2.1 Penghindaran Pajak.....	42
3.4 Metode Analisis Data	43
3.4.1 Uji Statistik Deskriptif	43
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	43
3.4.2.1 Uji Normalitas.....	44
3.4.2.2 Uji Multikolinearitas	44
3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	44
3.4.2.4 Uji Autokorelasi.....	45
3.4.3 Uji Hipotesis.....	45
3.4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda	45

3.4.3.2 Uji Signifikansi F.....	46
3.4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R2).....	47
3.4.3.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T).....	47
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	49
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	50
4.3 Uji Asumsi Klasik	53
4.3.1 Uji Normalitas	53
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	53
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	55
4.3.4 Uji Autokorelasi	56
4.4 Uji Hipotesis	57
4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda	57
4.4.2 Uji Signifikansi F	59
4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R2)	60
4.4.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T).....	60
4.5 Pembahasan	63
4.5.1 Pengaruh <i>Gender</i> Terhadap Penghindaran Pajak	63
4.5.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak	65
4.5.3 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak	67
4.5.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak.....	68
4.5.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak	69
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	72
5.1 Simpulan	72
5.2 Keterbatasan Penelitian	73
5.3 Saran.....	73
DAFTAR REFERENSI	74

DAFTAR TABEL

4.1	Kriteria Pemilihan Sampel	49
4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif	50
4.3	Hasil Uji Normalitas	53
4.4	Hasil Uji Multikolinearitas	54
4.5	Hasil Uji Heterokedastisitas	55
4.6	Hasil Uji Autokorelasi	56
4.7	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	57
4.8	Hasil Uji F	59
4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi	60
4.10	Hasil Uji T	61

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Daftar Perusahaan Sampel	79
LAMPIRAN 2 : Data Perhitungan Variabel Penghindaran Pajak	80
LAMPIRAN 3 : Data Perhitungan Variabel Gender	81
LAMPIRAN 4 : Data Perhitungan Variabel Komite Audit	82
LAMPIRAN 5 : Data Perhitungan Variabel Leverage	83
LAMPIRAN 6 : Data Perhitungan Variabel Profitabilitas	84
LAMPIRAN 7 : Data Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan	85
LAMPIRAN 8 : Hasil Uji Statistik Deskriptif	86
LAMPIRAN 9 : Hasil Uji Normalitas	87
LAMPIRAN 10 : Hasil Uji Multikolinearitas	88
LAMPIRAN 11 : Hasil Uji Heterokedastisitas	89
LAMPIRAN 12 : Hasil Uji Autokorelasi	90
LAMPIRAN 13 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda	91
LAMPIRAN 14 : Hasil Uji F	92
LAMPIRAN 15 : Hasil Uji Koefisien Determinasi	93
LAMPIRAN 16 : Hasil Uji T	94

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *gender*, komite audit, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Sampel dalam penelitian sebanyak 32 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *gender*, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: penghindaran pajak, *gender*, komite audit, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of gender, audit committee, leverage, profitability and company size on tax avoidance. The population in this study is a manufacturing company sector consumer non-Cyclicals listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014 - 2016. The sample of this research was 32 companies used purposive sampling method. Data analysis using classic assumption test and hypothesis testing using multiple linear regression method with the help of IBM SPSS. The result showed that gender, audit committee, and company size had a positive and significant effect on tax avoidance, while leverage and profitability had no effect on tax avoidance.

Keyword: tax avoidance, *gender*, audit committee, leverage, profitability, and company size.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara Indonesia yang sangat besar. Pendapat ini didukung oleh penelitian Mustikasari (2007) yang menjelaskan bahwa penerimaan negara saat ini 80% berasal dari penerimaan pajak yang terdapat dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Hal ini membuktikan bahwa pajak merupakan salah satu penerimaan negara yang dapat diandalkan. Menurut Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 mengenai perubahan keempat atas UU Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menjelaskan bahwa pajak yaitu kewajiban nasional yang harus dibayar oleh orang pribadi atau badan dan bersifat memaksa, digunakan untuk kebutuhan negara dan kesejahteraan rakyat tanpa mendapat imbalan secara langsung.

Waluyo (2011:2) mengemukakan bahwa pajak merupakan sumber dana yang perlu digali oleh pemerintah sebagai salah satu cara untuk menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang mandiri dalam melakukan pembiayaan pembangunan. Penerimaan negara yang berasal dari sektor pajak digunakan sebagai pelaksanaan dan peningkatan pembangunan nasional dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat (Pohan, 2013). Pemerintah menggunakan pajak karena pajak memiliki pengaruh yang besar terutama dapat meningkatkan penerimaan negara,

melaksanakan perbaikan dan pembangunan nasional untuk mencapai kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia. Dapat diketahui bahwa pajak merupakan sumber pemasukan keuangan negara yang sangat penting. Dengan meningkatnya penerimaan negara yang bersumber dari sektor pajak membuat pemerintah selalu berupaya untuk memperbaiki sistem perpajakan yang ada agar terus berjalan ke arah yang lebih baik. Pemerintah mengandalkan pajak sebagai penerimaan negara yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan negara, oleh karena itu pemerintah harus mengoptimalkan penerimaan negara yang berasal dari sektor pajak.

Usaha pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan pajak sering mengalami kendala, Kendala yang dihadapi oleh pemerintah yaitu adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan. Hal ini didukung oleh Darmawan & Sukartha (2014) yang menyebutkan bahwa bagi suatu negara pajak digunakan sebagai sumber pendapatan untuk membiayai kegiatan operasional pemerintahan, namun bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba yang dihasilkan. Adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan menyebabkan wajib pajak lalai dalam mematuhi peraturan pajak yang ada. Masih banyak wajib pajak yang enggan untuk membayar pajak, dan berujung pada penurunan penerimaan pajak nasional. Wajib pajak enggan untuk membayar pajak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan melakukan perlawanan pajak dengan cara mengurangi pembayaran pajak yang ada.

Menurut CNBC data penerimaan pajak dalam 4 tahun terakhir selalu

mengalami kekurangan dan tidak pernah mencapai target. Jika melihat ke belakang kekurangan penerimaan pajak sudah terjadi cukup lama. Diketahui realisasi pada 2016 Rp 1.283 triliun atau 83,4% dari target Rp 1.539 triliun dan mengalami kekurangan sebesar Rp 256 triliun. Realisasi 2017 Rp 1.147 triliun atau 89,4% dari target Rp 1.283 triliun dan mengalami kekurangan Rp 136 triliun. Realisasi 2018 Rp 1.315,9 triliun atau 92% dari target Rp 1.424 triliun dan mengalami kekurangan Rp 108 triliun. Realisasi 2019 Rp 1.332,1 triliun atau 84,4% dari target Rp 1.577,6 triliun dan mengalami kekurangan Rp 245,5 triliun.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat pada tahun 2019 terjadi kekurangan penerimaan pajak yang cukup besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal tersebut perlu diantisipasi oleh pemerintah agar tidak berlanjut hingga tahun berikutnya. Kekurangan penerimaan pajak ini disebabkan oleh permasalahan yang seharusnya mendapat perhatian khusus dari pemerintah yaitu adanya praktik penghindaran pajak melalui kegiatan *underground economy* dan praktik penghindaran pajak global. *Underground economy* merupakan aktivitas legal dan ilegal yang disembunyikan dari otoritas resmi untuk menghindari pembayaran pajak yang ada.

Penghindaran pajak merupakan hambatan yang terjadi dalam pembayaran pajak sehingga mengakibatkan berkurangnya penerimaan negara. Banyak wajib pajak yang masih melanggar peraturan perpajakan yang ada. Hal ini tentu saja sangat merugikan negara karena pajak yang seharusnya dibayarkan justru dihindari oleh wajib pajak. Maka dari itu, pemerintah harus selalu menghimbau masyarakat agar

meningkatkan kesadaran dan kepedulian dalam membayar pajak.

Banyak perusahaan di Indonesia yang melakukan penghindaran pajak untuk meminimalisir beban pajak yang seharusnya dibayarkan. Menurut Laporan *Tax Judicial Network*, akibat adanya penghindaran pajak Indonesia mengalami kerugian sebesar US \$ 4,86 miliar setiap tahun atau setara dengan Rp 68,7 triliun. Perusahaan melakukan penghindaran pajak untuk meminimalkan semua biaya yang ada dalam perusahaan termasuk beban pajak. Adanya beban pajak akan mengurangi laba yang dibagikan kepada manajemen dan pemilik modal perusahaan. Beban pajak yang tinggi mendorong banyak perusahaan untuk melakukan manajemen pajak agar pajak yang dibayarkan lebih rendah. Maka dari itu, manajer meminimalkan beban pajak dengan cara melakukan penghindaran pajak. Di sisi lain perusahaan memandang bahwa penghindaran pajak memberikan keuntungan ekonomi yang besar dan sumber pembiayaan yang tidak mahal (Armstrong et al., 2015).

Salah satu dari banyaknya kasus perusahaan di Indonesia yang telah melakukan Penghindaran Pajak adalah PT Coca-Cola Indonesia (CCI). Setelah adanya pemeriksaan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian Keuangan menjelaskan bahwa di tahun 2002-2006 terjadi penambahan biaya yang cukup besar. Pertambahan biaya ini disebabkan oleh adanya beban biaya, sehingga menyebabkan penghasilan kena pajak menurun dan setoran pajak pun mengecil. Beban biaya tersebut merupakan iklan yang digunakan dari tahun 2002-2006 dengan total Rp 566,84 miliar. Menurut perhitungan CCI total penghasilan kena pajak diperoleh sebesar Rp 492,59

miliar, seharusnya total penghasilan kena pajak CCI pada periode tersebut sebesar Rp 603,48 miliar. DJP kemudian menghitung kekurangan pajak penghasilan (PPh) CCI dengan selisih sebesar Rp 49,24 miliar.

Kasus tersebut membuktikan adanya penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT Coca Cola Indonesia karena ingin mengurangi biaya pajak yang akan disetorkan. Metode penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT Coca Cola Indonesia dilakukan melalui kegiatan *transfer pricing*. Dengan meningkatkan beban biaya iklan, maka laba bersih yang dihasilkan PT Coca Cola akan menjadi kecil dan mengarah pada penekanan pajak yang lebih rendah. PT Coca Cola Indonesia telah memberikan efek negatif bagi negara Indonesia, karena apabila dibiarkan secara terus-menerus akan menyebabkan berkurangnya penerimaan negara yang bersumber dari pajak dengan jumlah yang cukup signifikan.

Selain mengurangi penerimaan negara adanya penghindaran pajak juga memberikan dampak bagi pertumbuhan ekonomi dan bagi masyarakat Indonesia. Masyarakat juga merasakan dampak secara tidak langsung seperti berkurangnya bantuan dari pemerintah, berkurangnya dana untuk pelayanan masyarakat dan lain-lain. Selain dari penghindaran pajak, kerugian yang ditanggung oleh masyarakat Indonesia dari praktik semacam ini dapat dikatakan tidak sebanding, karena masyarakat Indonesia diposisikan sebagai salah satu pasar target dari perusahaan tersebut yang tidak mendapatkan imbalan. Kasus penghindaran pajak yang banyak terjadi, membuktikan bahwa kurangnya pengawasan dari pemerintah dan kesadaran dari wajib

pajak. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengangkat topik penelitian penghindaran pajak sebagai sub bidang akuntansi.

Pimpinan perusahaan memegang peran penting dalam perusahaan. Seorang pimpinan perusahaan memiliki kebijakan untuk mengambil keputusan terkait masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan. Pimpinan perusahaan juga memainkan peran penting dalam menentukan dan mengendalikan penghindaran pajak perusahaan. Setiap pimpinan perusahaan tentunya memiliki karakter dan perilaku yang berbeda dengan pimpinan perusahaan lain. Adanya karakter dan perilaku yang berbeda membuat setiap orang memiliki perbedaan dalam pengambilan keputusan dan tindakan. Seorang pimpinan perusahaan harus dapat mengendalikan risiko dalam pengambilan keputusan. Pimpinan perusahaan harus memiliki kepercayaan diri bahwa ia mampu mengendalikan risiko dan mengambil keputusan yang tepat dan sesuai.

Adanya *gender* dapat memengaruhi karakter dan tindakan yang akan diambil dalam pengambilan keputusan dan kemampuan dalam pengambilan keputusan pada pria maupun wanita tentunya akan berbeda. Dilihat dari segi penghindaran pajak perusahaan, ada beberapa studi yang meneliti mengenai perbedaan karakter wanita dan pria terutama dalam pengambilan keputusan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Novita (2016) *gender* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan menurut Amri (2017) *gender* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini belum banyak diteliti di Indonesia maupun luar negeri, karena hal itu peneliti akan mengangkat kembali mengenai *gender*.

Suatu peranan penting dalam tata kelola perusahaan tidak terlepas dari adanya komite audit. Perusahaan yang besar dan memiliki aset yang banyak akan membutuhkan komite audit dalam menjalankan perusahaan tersebut. Komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan, oleh karena itu struktur dan pemilihan keanggotaan komite audit merupakan tanggung jawab dewan komisaris. Komite audit bekerja sama dengan komisaris perusahaan untuk meningkatkan laporan keuangan dan membuat kebijakan keuangan.

Komite audit merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Jika sebuah perusahaan memiliki jumlah komite audit yang banyak maka penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajer dalam perusahaan juga akan semakin banyak, hal ini dikarenakan banyaknya komite audit membuat manajer tetap melakukan kecurangan maupun penyimpangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sarra (2017) komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan menurut Warih (2019) komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Leverage juga merupakan faktor penghindaran pajak. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam membayar utang. Tingkat *leverage* yang tinggi terjadi ketika utang perusahaan lebih banyak dari modal perusahaan. Pendapat ini didukung oleh penelitian Dewinta & Setiawan (2016) yang menegaskan bahwa dalam kaitannya dengan pajak *leverage* yaitu tingkat utang yang digunakan suatu perusahaan untuk melunasi utangnya dan melakukan pembiayaan. Apabila kewajiban pajak yang harus

dibayarkan oleh perusahaan tinggi, maka perusahaan akan mempunyai utang yang tinggi pula. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan yang melakukan tindakan penghindaran pajak. Berdasarkan penelitian Nugrahitha & Suprasto (2018) *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan menurut Dayanara et al., (2020) *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Salah satu pengukuran kinerja suatu perusahaan dan faktor yang memengaruhi penghindaran pajak yaitu profitabilitas. Profitabilitas digunakan perusahaan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan terutama dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Pengukuran profitabilitas dilakukan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) yang berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang dimilikinya.

ROA digunakan karena dapat menghitung profitabilitas dan memberikan pengukuran terhadap efektivitas perusahaan. Menurut Dewinta, & Setiawan (2016) ROA mencerminkan seberapa besar suatu perusahaan menggunakan aset yang diukur dengan keuntungan bersih perusahaan. Jika ROA perusahaan tinggi, maka laba bersih dan profitabilitas perusahaan juga akan tinggi. Laba yang tinggi mencerminkan pajak yang harus dibayar perusahaan akan tinggi sesuai dengan meningkatnya laba perusahaan. Laba perusahaan yang tinggi akan membuat perusahaan dengan mudah mengelola aset perusahaan. Menurut Budianti & Curry (2018) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan menurut Sari & Syafriyeni (2020) profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan merupakan bagian yang penting dalam perusahaan karena menunjukkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Dewinta & Setiawan (2016) ukuran perusahaan dapat memengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Jika total aset yang dimiliki perusahaan besar, maka perusahaan cenderung akan melakukan penghindaran pajak agar asetnya tidak dikeluarkan untuk membayar pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti & Merkusiwati (2017) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan menurut Nur & Subardjo (2020) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Karena ada ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk mengangkat kembali permasalahan mengenai penghindaran pajak dan mengkaji ulang dengan variabel-variabel yang telah diuraikan. Pemerintah perlu mengatasi permasalahan penghindaran pajak karena dapat menyebabkan pendapatan negara mengalami penurunan dan menindak tegas wajib pajak agar tidak melakukan penghindaran pajak.

Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur dipilih karena merupakan sektor perusahaan yang berkontribusi besar terhadap penerimaan pajak negara jika dibandingkan dengan sektor seperti perkebunan, keuangan, dan pertambangan. Perusahaan manufaktur juga ada dalam daftar pemeriksaan Direktorat Jenderal Pajak yang sering diperiksa. Menurut survei

yang dilakukan pada 2012 sebanyak 4.000 perusahaan penanaman modal asing hanya melaporkan pajaknya tetapi tidak mempunyai besaran pajak yang terutang karena memiliki kerugian 7 tahun berturut-turut dan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang tersebut (Prakoso, 2014). Maka dari itu perlu adanya penelitian untuk membuktikan faktor apa saja yang menjadi penentu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dalam melakukan penghindaran pajak. Periode dalam penelitian ini menjelaskan keadaan yang terbaru yaitu 2016-2019.

Berdasarkan uraian tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH GENDER, KOMITE AUDIT, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dirumuskan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *gender* berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan?

5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh *gender* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2019
2. Mengetahui pengaruh komite audit terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2019
3. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2019
4. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2019
5. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2019

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, referensi dan bukti empiris mengenai pengaruh *gender*, komite audit, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah, penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan agar pemerintah lebih memperhatikan dan mengawasi praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia. Pemerintah juga dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan untuk meminimalkan praktik penghindaran pajak di Indonesia.
2. Bagi Perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan tidak melakukan praktik penghindaran pajak yang dapat merugikan negara dan membuat penerimaan kas negara mengalami penurunan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan wawasan dan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai penghindaran pajak.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun dalam 5 bab berikut ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan latar belakang penelitian yaitu mengenai penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Indonesia, kemudian bab ini juga menjelaskan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai beberapa teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Landasan teori ini berupa pengertian dari teori agensi, teori feminisme, *gender*, komite audit, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Dalam bab ini juga terdapat review penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai populasi dan sampel penelitian, sumber dan Teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, metode analisis data, serta uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian dan interpretasi dari hasil penelitian. Kemudian membahas mengenai variabel *gender*, komite audit, *leverage*,

profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data, keterbatasan penelitian, dan saran bagi bahan pertimbangan penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan terjadi di antara *principal* dan *agent* yang memiliki perbedaan kepentingan dan menimbulkan konflik keagenan itu sendiri. *Agent* yang di maksud adalah pengelola perusahaan yaitu manajemen, sedangkan *principal* yaitu pemegang saham perusahaan. Pemegang saham menyediakan dana kepada perusahaan, kemudian manajemen yang bertugas untuk mengelola dana dalam perusahaan tersebut dan menyediakan laporan keuangan untuk dilaporkan kepada pemegang saham.

Jika manajemen mengelola dan menjalankan perusahaan dengan baik maka manajemen dapat menghasilkan keuntungan yang besar sehingga manajemen akan mendapatkan kompensasi dari pemegang saham, akan tetapi jika pengelolaan dana dalam perusahaan tidak memuaskan pemegang saham, maka pemegang saham akan memutuskan kontrak yang telah disepakati sebelumnya dengan perusahaan tersebut. Adanya kompensasi yang akan didapatkan membuat manajemen mempunyai tujuan pribadi untuk memperoleh keuntungan yang besar. Hal ini didukung oleh penelitian Melisa & Tandean (2015) teori agensi meyakini bahwa manusia memiliki sifat egois dan selalu mengutamakan dirinya sendiri daripada

orang lain.

Manajemen tentunya memiliki sifat egois untuk mencapai tujuan pribadinya. Manajemen berusaha menyusun laporan keuangan perusahaan agar terlihat baik dimata pemegang saham, dengan melakukan berbagai kecurangan seperti manipulasi data dalam laporan keuangan untuk mencapai tujuan pribadinya. Manajemen menyusun laporan keuangan dengan mengabaikan prinsip akuntansi sehingga menimbulkan adanya penyimpangan. Hal ini menyebabkan sering terjadi konflik antara *principal* dan *agent*.

Tindakan penghindaran pajak oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (*agency theory*). Pemegang saham merumuskan kebijakan dan membuat keputusan, berbeda dengan manajemen yang memiliki tujuan pribadi untuk mendapatkan keuntungan dari perusahaan. Manajemen sebagai *agent* melakukan penghindaran pajak dengan meningkatkan efisiensi pembayaran pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak.

Terlepas dari cara atau langkah yang dilakukan melanggar peraturan perundang-undangan atau tidak, manajemen akan tetap berusaha untuk melakukan penghindaran pajak. Manajemen hanya berpikir bagaimana cara meningkatkan keuntungan perusahaan untuk mensejahterakan pemegang saham. Manajemen hanya memikirkan kepentingan pribadi yang dapat menguntungkan dirinya tetapi bisa merugikan perusahaan. Karena jika penghindaran pajak yang dilakukan oleh

manajemen melanggar peraturan perundang-undangan maka perusahaan akan terkena dampak buruk dan dapat merugikan negara.

2.1.2 Teori Feminisme

Menurut Asmaeny (2007) feminisme berasal dari bahasa Latin yaitu femina atau perempuan. Feminisme mengacu pada adanya kesetaraan pria dan wanita serta pergerakan untuk memperoleh hak sebagai wanita. Istilah femina ini mulai digunakan pada tahun 1890. Tanpa harus melihat kodrat dan fitrahnya sebagai wanita maupun pria, teori ini berasumsi jika wanita menuntut kesetaraan dari pria dilihat dari berbagai aspek kehidupan. Selama ini masih banyak masyarakat yang berpikir bahwa posisi pria lebih tinggi dari wanita. Kamayanti (2013) mengemukakan bahwa teori feminisme memperhatikan perilaku *gender*, pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan dan laporan keuangan yang merupakan bagian dari teori akuntansi kritis.

Adanya *gender* antara wanita dan pria tentunya akan menjadikan kepribadian dan perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan berbeda. Hal tersebut didukung oleh penelitian Novita (2016) yang menjelaskan bahwa pria cenderung berani mengambil risiko dalam pengambilan keputusan, sedangkan wanita lebih berhati-hati dalam mengambil risiko dalam keputusan.

2.1.3 Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

Salah satu sumber pendapatan utama Indonesia berasal dari sektor pajak. Pemerintah menggunakan penerimaan pajak untuk pembangunan operasional guna

meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut pasal 1 ayat 1 Undang-Undang nomor 16 tahun 2009 pemerintah menghimbau wajib pajak maupun badan untuk selalu membayar pajak sesuai dengan kondisi sebenarnya karena pajak merupakan suatu kewajiban yang harus dibayar oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa. Pajak digunakan untuk memenuhi kebutuhan negara dan mensejahterakan rakyat tanpa mendapat imbalan secara langsung.

Masih banyak perusahaan di Indonesia yang melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang akan mereka bayarkan. Wajib pajak melakukan berbagai cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan tujuan untuk memperkecil beban pajak tanpa melanggar hukum yang ada. Pendapat ini didukung oleh Pohan (2013) yang menegaskan bahwa penghindaran pajak dilakukan secara legal oleh wajib pajak di mana menggunakan metode dan teknik untuk memanfaatkan kelemahan hukum agar tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan dengan cara memperkecil jumlah pajak yang harus dibayarkan. Dewi & Sari (2015) mengungkapkan bahwa penghindaran pajak dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan, sehingga dapat meringankan beban pajak yang harus dibayar. Hal ini memberikan dampak yang besar bagi negara yaitu berkurangnya penerimaan negara.

Penghindaran pajak berhubungan dengan penggelapan pajak (*tax evasion*). Penggelapan pajak dilakukan untuk mengurangi beban pajak dengan cara

melanggar hukum dan peraturan perpajakan. Penggelapan pajak ini disebut juga ilegal karena melanggar hukum yang ada, sedangkan penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan celah yang ada agar legal dan tidak membayar pajak. Dalam praktik penghindaran pajak, suatu perusahaan melakukan skema penghematan pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. Skema penghematan pajak yang dilakukan oleh perusahaan menurut Rahayu (2011) yaitu:

1. *Transfer Pricing*

Transfer pricing merupakan suatu skema pajak yang digunakan perusahaan untuk merumuskan kebijakan dalam menentukan harga transfer dari transaksi yang ada, seperti aset tak berwujud, barang, jasa dan transaksi keuangan yang dilakukan perusahaan. Perusahaan menggunakan harga transfer untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan dengan mengalihkan keuntungan perusahaan dari negara dengan pajak tinggi ke negara dengan pajak rendah. Hal tersebut sangat menguntungkan bagi perusahaan karena perusahaan dapat memanipulasi laporan keuangan sehingga dapat melaporkan kerugian dan perusahaan tidak perlu membayar pajak. Transaksi ini biasanya dilakukan oleh sesama perusahaan yang memiliki hubungan istimewa.

Dalam penerapannya ada dua kelompok transaksi dalam harga transfer, yaitu *intercompany* dan *intracompany*. *Intercompany* merupakan harga transfer antara suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang memiliki

hubungan istimewa. Transaksi *intercompany* dapat dilakukan dalam satu negara dan di negara yang berbeda, sedangkan *intracompany* yaitu harga transfer yang dilakukan antara departemen dalam satu perusahaan.

2. *Thin Capitalization*

Thin Capitalization merupakan salah satu skema pajak di mana perusahaan memiliki modal yang lebih kecil dari utang, sehingga utang perusahaan cenderung lebih besar dari modal yang dimiliki perusahaan. *Thin capitalization* melakukan tindakan penghindaran pajak dengan membiayai anak perusahaan mereka secara terselubung dengan modal berupa pinjaman yang melampaui batas kewajaran. Hal ini menyebabkan perusahaan dapat memperkecil beban bunga sehingga pembayaran pajak yang dibayarkan oleh perusahaan akan lebih kecil.

3. *Treaty Shopping*

Treaty shopping memanfaatkan suatu perjanjian yang menguntungkan. Manfaat perjanjian ini berupa fasilitas-fasilitas yang merupakan perjanjian antara 2 negara dan hanya wajib pajak dalam negeri yang dapat menikmatinya. Perusahaan tanpa *tax treaty* menggunakan anak perusahaan di negara lain untuk melakukan kegiatan investasi, sehingga perusahaan tersebut dapat menggunakan fasilitas yang ada dan mendapatkan tarif pajak yang rendah.

4. *Controlled Foreign Corporation (CFC)*

Controlled foreign corporation merupakan suatu perusahaan beroperasi di luar negeri tetapi dalam praktiknya dikendalikan oleh wajib pajak dalam negeri. Wajib Pajak dalam negeri memanfaatkan negara-negara yang pajaknya rendah dan mendirikan perusahaan di negara tersebut. Wajib pajak memanfaatkan perusahaan yang berada di luar negeri untuk menunda konfirmasi penghasilan kena pajak untuk menghindari utang pajak yang mereka bayarkan. Wajib pajak juga menggunakan CFC ini untuk menghindari adanya pembayaran dividen.

2.1.4 Gender

Gender adalah perbedaan antara pria dan wanita dalam peran, fungsi, hak, tanggung jawab, dan perilaku yang dibentuk oleh nilai sosial, budaya dan adat suatu kelompok masyarakat dan dapat berubah sesuai dengan waktu dan kondisi setempat. Semenjak adanya emansipasi wanita yang dipelopori oleh Raden Ajeng Kartini membuat wanita dan pria memiliki kedudukan yang setara atau sama. Pada realitanya masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa pria memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari wanita. Dalam *board gender* pria lebih cocok menduduki jabatan yang tinggi dan penting di perusahaan karena pria memiliki kemampuan dan kecerdasan yang tinggi, sedangkan wanita memiliki jabatan yang sedikit dalam perusahaan karena banyak yang beranggapan bahwa wanita tidak secerdas pria (Deaux & Ernswiller dalam Kusumastuti et al., 2008).

Jika wanita sukses itu hanya faktor keberuntungan, tetapi jika pria sukses

maka pria dianggap pantas karena memiliki kecerdasan yang tinggi oleh sebab itu banyak masyarakat beranggapan bahwa pria cenderung lebih sukses dari wanita. Wanita cenderung menghindari risiko dan selalu bersikap hati-hati sehingga wanita lebih teliti dari pria dalam mengambil keputusan termasuk yang berkaitan dengan perpajakan. Dalam teori feminisme menjelaskan bahwa wanita dan pria memiliki derajat yang setara sehingga wanita juga berhak memimpin dan menduduki jabatan penting yang ada di perusahaan.

Perusahaan akan terlihat memiliki kinerja yang baik ketika terdapat proporsi dewan wanita dan pria. Semakin beragam jumlah proporsi wanita dan pria maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan akan semakin baik kapabilitas manajemennya. Perusahaan yang memiliki proporsi gender berbeda atau setidaknya memiliki 1 dewan komisaris atau direksi wanita akan meningkatkan efisiensi perusahaan melalui penghindaran pajak.

2.1.5 Komite Audit

Komite Audit merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris. Dalam pembentukan komite audit, dewan komisaris mengangkat minimal 3 orang yang terdiri dari seorang ketua yang berasal dari komisaris independen dan 2 anggota lain yang berasal dari pihak eksternal. Peranan komite audit sangat penting bagi tata kelola perusahaan. Komite audit bertugas untuk melakukan pengawas dan membantu mengurangi peluang manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer. Komite audit berfungsi untuk membantu

perusahaan melakukan kontrol secara efektif sehingga menciptakan laporan keuangan dan tata kelola perusahaan yang baik (Kurniasih & Sari, 2013). Komite audit membantu perusahaan dalam mengungkapkan informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

2.1.6 Leverage

Leverage yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar utang dan melunasi utang-utangnya. Perusahaan menggunakan *leverage* untuk mengukur dan menentukan rasio utang perusahaan baik jangka pendek dan jangka panjang (Kurniasih & Sari, 2013).

Ada 3 jenis *leverage* yaitu :

1. *Operating Leverage*

Menurut Hanafi (2004:327) *operating leverage* digunakan suatu perusahaan untuk menentukan seberapa besar penggunaan beban tetap operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Adanya beban tetap yang ditanggung oleh perusahaan menimbulkan perusahaan tersebut memiliki biaya operasi tetap. Adanya *operating leverage* diharapkan perusahaan agar dapat meningkatkan keuntungan yang lebih besar melalui perubahan penjualan. Perusahaan menggunakan *operating leverage* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh laba operasi terhadap perubahan hasil penjualan.

2. *Financial Leverage*

Menurut Sartono (2010) *financial leverage* yaitu perusahaan menggunakan dana dengan beban tetap untuk meningkatkan keuntungan agar mensejahterakan pemegang saham dan berharap dana tersebut akan memberikan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya. Perusahaan berupaya meningkatkan laba per lembar saham dengan menanggung beban tetap dan mengumpulkan dana untuk membiayai aktivitasnya melalui pinjaman modal.

3. *Combination Leverage*

Jika perusahaan memiliki *operating leverage* dan *financial leverage* yang baik, maka perusahaan akan menggunakan *leverage* gabungan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan yang nantinya akan meningkatkan laba perusahaan dan memberikan keuntungan bagi para pemegang saham

Leverage yang tinggi akan mengakibatkan utang perusahaan juga tinggi. Jika *leverage* perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut bergantung pada utang dalam menjalankan operasional perusahaan. Perusahaan dapat mengurangi beban pajaknya melalui utang yang bergantung pada beban bunga atas pinjaman perusahaan. Hal ini menyebabkan penghasilan kena pajak perusahaan berkurang dengan adanya beban bunga.

2.1.7 Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan disebut dengan profitabilitas. Keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan. Profitabilitas perusahaan tentunya terkait dengan adanya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan. Sartono (2010:113) menyebutkan ada 6 rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu :

1. *Gros Profit Margin* digunakan untuk mengukur kapabilitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang dihasilkan melalui laba kotor dari penjualan perusahaan.
2. *Net Profit Margin* digunakan untuk *menentukan* laba bersih penjualan setelah pajak.
3. *Profit Margin* digunakan untuk menentukan keuntungan sebelum pajak yang dibagi dengan laba total penjualan.
4. *Return On Investment (ROI)* digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam pengelolaan kegiatan investasi perusahaan. Rasio ini menggambarkan tingkat pengembalian aktiva perusahaan yang telah digunakan.

5. *Return On Equity (ROE)* digunakan untuk mengukur kapabilitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham dalam perusahaan.
6. *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika *return on asset* besar maka perusahaan mampu menghasilkan laba dengan menunjukkan bahwa total aktiva perusahaan digunakan secara efektif dan efisien untuk operasi perusahaan. *Return on Asset* yang tinggi mencerminkan profitabilitas yang tinggi sehingga tercermin bahwa perusahaan memiliki kinerja yang bagus dan optimal. *Return on Asset* ini berkaitan dengan adanya laba dalam perusahaan dan beban pajak penghasilan perusahaan.

2.1.8 Ukuran Perusahaan

Ngadiman & Puspitasari (2017) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan menggunakan ukuran perusahaan untuk menentukan ukuran besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai penjualan, nilai modal, nilai total aset, jumlah karyawan, dan yang lainnya (Saifudin & Yunanda, 2016).

Ukuran perusahaan merupakan bagian yang penting di perusahaan karena menunjukkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Jika aset perusahaan

semakin besar maka sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan juga besar, sehingga perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak dengan mengelola beban pajaknya. Rego (2003) mengungkapkan bahwa perusahaan akan lebih mudah untuk melakukan praktik penghindaran pajak jika perusahaan tersebut semakin besar dan terus berkembang. Hal ini dimanfaatkan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti di Indonesia.

Pada tahun 2016, Dewinta & Setiawan melakukan penelitian yang bertujuan menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan pada penghindaran pajak. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.

Pada tahun selanjutnya, Winasis & Yuyetta (2017) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *gender* terkait dengan nilai perusahaan dengan penghindaran pajak sebagai variabel intervening. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel *gender* eksekutif berpengaruh signifikan pada penghindaran pajak, keragaman *gender* eksekutif berpengaruh negatif terhadap nilai

perusahaan besar, penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan penghindaran pajak tidak berpengaruh sebagai variabel mediasi.

Sarra (2017) juga melakukan penelitian dengan tujuan menguji pengaruh konservatisme akuntansi, komite audit, dan dewan komisaris independen terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, komisaris independen tidak memiliki pengaruh dan konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Pada tahun yang sama, Amri (2017) melakukan penelitian dengan tujuan menguji pengaruh kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak perusahaan, serta menguji pengaruh dari diversifikasi *gender* eksekutif dan preferensi risiko eksekutif terhadap hubungan antara kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian membuktikan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Penggunaan variabel moderasi yaitu keragaman *gender* eksekutif dan risiko eksekutif menjelaskan jika kompensasi diberikan kepada eksekutif yang memiliki setidaknya satu direktur wanita yang menunjukkan keragaman *gender* dan preferensi risiko untuk pengambil risiko, kompensasi akan berpengaruh positif pada penghindaran pajak perusahaan.

Setahun kemudian Nugrahitha & Suprasto (2018) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, *corporate governance*, dan karakter

eksekutif pada penghindaran pajak. Hasil penelitian membuktikan bahwa *leverage*, *corporate governance* dan karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Di tahun 2019, Noviyani melakukan penelitian dengan tujuan penelitian ini adalah untuk menguji *return on asset*, *leverage*, *size*, intensitas modal dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset*, *leverage*, intensitas modal dan kepemilikan kelembagaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Mulyani et al., (2019) juga melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi, intensitas modal, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa konservatisme akuntansi, intensitas modal tidak berpengaruh pada penghindaran pajak sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pada tahun yang sama Rifai & Atiningsih (2019) melakukan penelitian yang bertujuan mengetahui pengaruh *leverage*, profitabilitas, *capital intensity*, dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian bahwa profitabilitas, *capital intensity*, dan manajemen laba memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran

pajak.

Setahun kemudian Nur & Subardjo (2020) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian membuktikan bahwa komite audit dan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Gender* terhadap Penghindaran Pajak

Proporsi peningkatan wanita dalam menduduki jabatan di perusahaan dijelaskan oleh teori feminisme yang akan memberikan dampak dalam berbagai keputusan termasuk dalam bidang perpajakan yaitu penghindaran pajak. Adanya peningkatan persentase wanita secara langsung memengaruhi tingkat kepatuhan perusahaan karena wanita cenderung bersikap hati-hati sehingga dapat menurunkan risiko yang ada dalam perusahaan (Luthans, 2006).

Wanita cenderung menghindari risiko dan selalu bersikap hati-hati sehingga wanita lebih teliti dari pria dalam mengambil keputusan termasuk yang berkaitan dengan perpajakan. Dalam teori feminisme menyebutkan bahwa wanita dan pria

memiliki derajat yang setara sehingga wanita juga berhak memimpin dan menduduki jabatan penting yang ada di perusahaan.

Perusahaan yang memiliki proporsi *gender* berbeda atau setidaknya memiliki 1 dewan komisaris atau direksi wanita akan meningkatkan efisiensi perusahaan melalui penghindaran pajak. Menurut Robinson & Dechant (1997) perusahaan yang memiliki setidaknya 1 dewan komisaris atau direksi wanita dianggap akan lebih memiliki keterampilan yang berkaitan dengan operasi perusahaan dan kebijakan lainnya, keterampilan tersebut akan memengaruhi jumlah pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan dan akan meningkatkan kemampuan penghindaran pajak perusahaan. Jadi, semakin tinggi proporsi wanita yang memiliki kedudukan penting sebagai dewan komisaris maupun dewan direksi maka semakin tinggi pula penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Amri (2017) dan didukung oleh Winasis & Yuyetta (2017) menyatakan bahwa *gender* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : *Gender* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

2.3.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan surat edaran BEI nomor SE008/BEJ/12-2001 mengenai keanggotaan komite audit disebutkan bahwa harus ada minimal 3 orang anggota

komite audit perusahaan, termasuk ketua komite audit. Komite audit merupakan bagian penting dalam perusahaan yang diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan, oleh karena itu struktur dan pemilihan keanggotaan komite audit merupakan tanggung jawab dewan komisaris.

Jika jumlah komite audit tinggi maka penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajer dalam perusahaan tersebut juga tinggi, hal ini memungkinkan komite audit tidak bekerja secara maksimal karena mendapat tekanan dari dewan komisaris dan komite audit yang banyak akan membuat mereka bekerja dengan tidak efektif sehingga semakin banyak komite audit maka semakin banyak penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Sarra (2017) dan didukung oleh Mulyani et al., (2018) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H2 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

2.3.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya. Perusahaan harus mampu mengendalikan dan mengelola semua aset yang ada dalam perusahaan, jika tidak maka perusahaan akan memiliki utang dan harus melunasinya. Perusahaan menggunakan *leverage* untuk mengukur dan menentukan

rasio atas utang perusahaan jangka pendek maupun jangka panjang.

Perusahaan dapat menekan beban pajak dan melakukan penghematan pajak untuk mempertahankan jumlah saham yang beredar melalui adanya *leverage*. Jika *leverage* perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut bergantung pada utang dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. *Leverage* yang tinggi menyebabkan utang perusahaan menjadi besar. Utang yang besar akan membuat beban bunga atas pinjaman perusahaan meningkat, hal ini digunakan perusahaan untuk melakukan penghematan pajak yang optimal.

Adanya beban bunga tersebut akan mengurangi beban pajak perusahaan, jadi perusahaan dapat mengurangi beban pajaknya melalui utang yang bergantung pada beban bunga atas pinjaman perusahaan. Hal ini menyebabkan penghasilan kena pajak perusahaan berkurang dengan adanya beban bunga dan perusahaan akan memaksimalkan utangnya untuk melakukan pembiayaan operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak. Jadi, semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi pula penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nugrahitha & Suprasto (2018) dan didukung oleh Noviyani & Muid (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

2.3.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan perusahaan. Rasio yang digunakan untuk menentukan profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)*. ROA ini berkaitan dengan adanya laba dalam perusahaan dan beban pajak penghasilan perusahaan. Jika ROA perusahaan tinggi, maka laba bersih dan profitabilitas perusahaan juga akan tinggi. Laba yang tinggi mencerminkan pajak yang harus dibayar perusahaan akan tinggi sesuai dengan meningkatnya laba perusahaan. Laba perusahaan yang tinggi akan membuat perusahaan dengan mudah mengelola laba perusahaan, dan laba ini dapat digunakan perusahaan untuk membayar beban pajak yang harus dibayarkan.

Oleh sebab itu, perusahaan cenderung tidak melakukan penghindaran pajak karena laba perusahaan tinggi dan perusahaan bisa membayar pajak penghasilannya. Hal ini didukung oleh pendapat Prakosa (2014) yang menjelaskan bahwa profitabilitas dapat memengaruhi perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan akan memperoleh pajak yang optimal jika perusahaan tersebut memiliki perencanaan yang baik. Jika pajak perusahaan optimal maka perusahaan memiliki kecenderungan untuk tidak melakukan praktik penghindaran pajak. Jadi, semakin tinggi profitabilitas maka semakin rendah penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Budianti & Curry (2018) dan didukung oleh Rifai & Atiningsih (2019) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H4 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

2.3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Teori agensi muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* suatu perusahaan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. *Principal* yaitu pemegang saham yang menginginkan agar perusahaan dapat berjalan dengan baik, sedangkan *agent* yaitu manajemen yang selalu berusaha untuk menyusun laporan keuangan dengan berbagai cara yang dilakukan agar laporan keuangan tersebut terlihat baik di mata pemegang saham. Manajemen mempunyai tujuan pribadi untuk mengambil keuntungan dalam perusahaan dengan cara melakukan penyimpangan dan menyusun laporan keuangan tanpa memperhatikan prinsip akuntansi yang ada.

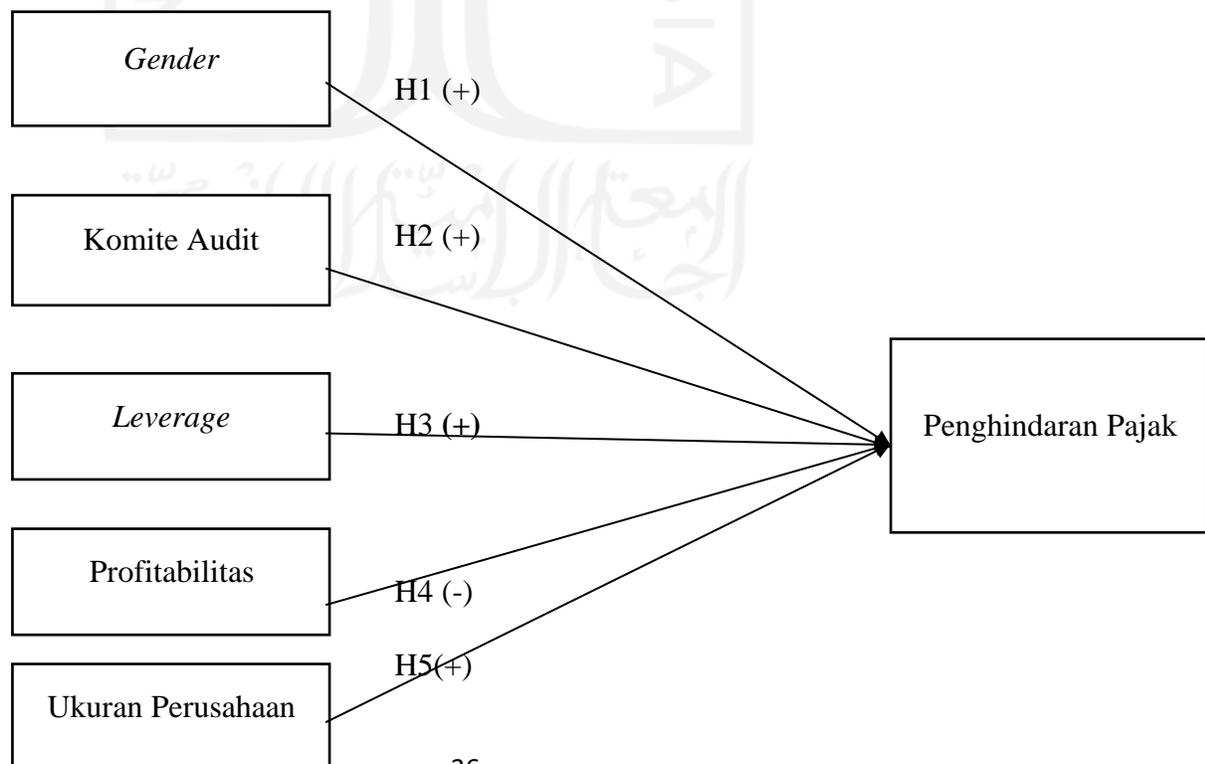
Jika jumlah aset perusahaan besar maka sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan juga semakin besar dibandingkan dengan perusahaan dengan jumlah aset yang kecil. Jumlah aset perusahaan yang besar mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik dalam jangka waktu yang panjang, sehingga perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang semakin besar.

Peningkatan keuntungan perusahaan tentunya disertai dengan peningkatan beban pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dengan mengelola beban pajaknya. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh didukung oleh Mulyani et al., (2019) dan Nur & Subardjo (2020) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H5 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

2.4 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh melalui galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) pada situs website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan selama 4 tahun yaitu tahun 2016-2019. Data yang diperoleh selama 4 tahun bertujuan untuk membandingkan kondisi perusahaan selama 4 tahun dan untuk mendapatkan data terbaru mengenai adanya penghindaran pajak perusahaan.

Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti. Beberapa kriteria sampel yang ditentukan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2019.
2. Perusahaan yang memberikan data lengkap berdasarkan variabel yang akan diteliti.

3. Perusahaan yang menampilkan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian sebelum pajak berturut-turut periode 2016-2019.
5. Perusahaan tersebut tidak dalam kondisi *delisting* selama periode 2016-2019.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data yaitu data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019. Data tersebut dapat di akses pada situs website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan studi dokumentasi.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu *gender*, komite audit, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan yang memengaruhi variabel lain di yaitu penghindaran pajak.

3.3.1.1 Gender

Menurut teori feminisme menyatakan bahwa wanita menuntut adanya kesetaraan *gender* terhadap pria. Hal ini masih sering menjadi sebuah

perdebatan di masyarakat bahwa derajat pria lebih tinggi dari wanita. Dijelaskan dalam *Board Gender*, banyak orang menyebutkan bahwa pria lebih pantas untuk menduduki jabatan yang tinggi dan penting dalam perusahaan dibanding dengan wanita (Deaux & Ernswiller dalam Kusumastuti et al., 2008). Dapat disimpulkan bahwa adanya *gender* membuat karakter dan sikap antara pria dan wanita berbeda dan seharusnya tidak hanya pria yang mampu menduduki jabatan penting dalam sebuah perusahaan melainkan wanita juga mampu. Adanya *gender* diukur menggunakan variabel dummy. Jika sebuah perusahaan tidak memiliki dewan komisaris dan direksi wanita maka akan bernilai 0 begitu pula sebaliknya jika perusahaan memiliki anggota dewan komisaris dan direksi wanita maka akan bernilai 1.

3.3.1.2 Komite Audit

Menurut Winata (2014) komite audit berperan penting dalam perusahaan, komite audit yang ada di dalam perusahaan diangkat oleh dewan komisaris. Dewan komisaris membentuk komite audit untuk membantu tugasnya yaitu melakukan pengawasan atau monitoring agar pengelolaan perusahaan berjalan dengan baik. Komite audit mengawasi kinerja manajer dan memastikan agar manajer tidak melakukan penyimpangan terhadap laporan keuangan perusahaan. Pengukuran adanya komite audit perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$$

3.3.1.3 *Leverage*

Leverage yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar utang dan melunasi utang-utangnya. *Leverage* yang tinggi akan mengakibatkan utang perusahaan juga tinggi. Jika *leverage* perusahaan tinggi membuktikan bahwa perusahaan tersebut bergantung pada utang dalam membiayai aset-aset perusahaan dan menjalankan operasional perusahaan. Karena adanya utang tersebut beban bunga perusahaan meningkat atas pinjaman perusahaan sehingga dapat memperkecil penghasilan kena pajak. Sesuai dalam penelitian Kurniasih & Sari (2013) variabel *leverage* diukur dengan total *debt to equity ratio* yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} = \text{Jumlah Utang} / \text{Modal Sendiri}$$

3.3.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang dapat digunakan suatu perusahaan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan. Menurut Dewinta & Setiawan (2016) tingkat penjualan, modal saham tertentu, dan aset dapat digunakan perusahaan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang ditunjukkan melalui profitabilitas. Pengukuran profitabilitas dilakukan dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* adalah suatu indikator yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset pada akhir

periode. ROA digunakan karena dapat menghitung profitabilitas dan memberikan pengukuran terhadap efektivitas perusahaan dan dalam penggunaan sumber daya yang dimilikinya.

Pengukuran profitabilitas perusahaan dilakukan dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Total aset}$$

3.3.1.5 Ukuran Perusahaan

Menurut Cahyadi & Merkusiwati (2016) ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti nilai pasar saham, total aset perusahaan, jumlah penjualan, dan rata-rata tingkat penjualan. Ukuran perusahaan merupakan bagian yang penting dalam perusahaan karena menunjukkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Jika aset perusahaan semakin besar maka sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan juga besar, sehingga semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut. Rumus yang digunakan untuk mengukur variabel ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln (Total aset)}$$

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh

variabel lain. Dalam penelitian ini variabel yang dipengaruhi yaitu penghindaran pajak, sedangkan variabel yang memengaruhinya yaitu *gender*, komite audit, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

3.3.2.1 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu upaya yang dilakukan suatu perusahaan untuk meminimalisir dan menekan beban pajak yang harus dibayar. Pemerintah tidak setuju dan membuat kebijakan mengenai penghindaran pajak karena perusahaan selalu berusaha untuk memperkecil jumlah pajak yang harus dibayarkan. Pemerintah menginginkan agar seluruh wajib pajak selalu patuh dan taat untuk membayar pajak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, akan tetapi banyak perusahaan justru cenderung melakukan penghindaran pajak.

Menurut Dyreng et al., (2008) dalam pengukurannya penghindaran pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). ETR dihitung dengan membagi beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Dapat dilihat dalam catatan atas laporan keuangan pada laba akuntansi bahwa ETR ini diharapkan akan memberikan gambaran secara keseluruhan terkait beban pajak yang ada. sedangkan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan dapat digambarkan dengan ETR yang dapat ditentukan dari perbedaan temporer maupun perbedaan tetap. Cara yang dilakukan untuk menghindari adanya pembayaran pajak yang tinggi di masa mendatang maka

perusahaan akan menaikkan ETR melalui penurunan laba perusahaan, sehingga perusahaan akan memiliki laba akuntansi yang kecil dan melakukan kebijakan agar beban pajaknya kecil. Rumus yang digunakan untuk mengukur penghindaran pajak yaitu :

$$\text{ETR} = \text{Beban Pajak/Laba sebelum pajak}$$

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis linear berganda. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi :

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yang meliputi jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi (Dewinta & Setiawan, 2016)

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian terhadap suatu hipotesis. Menurut Ghozali (2013) Uji asumsi klasik dapat dipenuhi ketika model regresi linear berganda menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Cara yang dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas. Jika nilai residual dalam data tidak berdistribusi normal, maka akan berakibat pada uji statistik menjadi tidak valid. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika signifikansi dari uji *Kolmogorov-Smirnov* $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi secara normal, dan sebaliknya jika signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Model regresi yang baik terjadi ketika nilai residual berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas terjadi apabila antara variabel independen dan variabel dependen memiliki suatu keterkaitan atau terdapat suatu korelasi. Jika dalam persamaan antara variabel independen dan dependen tidak terjadi korelasi antar variabel maka persamaan regresi tersebut baik. Dan persamaan tersebut akan semakin baik jika korelasi antar variabel semakin rendah. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dihitung dengan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghozali (2013) jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleran di atas 0,01 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu periode pengamatan ke

periode pengamatan lain. Model regresi dapat dikatakan homoskedastisitas jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Dan jika residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda yaitu heteroskedastisitas. Uji Glejser digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan meregresikan variabel bebas terhadap absolut residual. Apabila tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut. Model regresi yang baik yaitu ketika tidak terjadi heteroskedastisitas dan terjadi homoskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukkan tingkat hubungan antar variabel. Jika dua variabel memiliki hubungan timbal balik dan saling memengaruhi maka keduanya dikatakan memiliki hubungan korelasional (Hadi, 2009). Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson* (DW), apabila DW lebih besar dari nilai du dan kurang dari nilai $4-du$ ($du < DW < (4-du)$) maka model regresi ini tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2011).

3.4.3 Uji Hipotesis

3.4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh secara simultan maupun parsial variabel independen (X)

terhadap variabel dependen (Y). Pengujian ini dilakukan menggunakan program IBM SPSS.

Model pengujian dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Penghindaran pajak (tax avoidance)

α = konstanta

β_1X_1 = Koefisien regresi variabel *Gender*

β_2X_2 = Koefisien regresi variabel Komite Audit

β_3X_3 = Koefisien regresi variabel *Leverage*

β_4X_4 = Koefisien regresi variabel Profitabilitas

β_5X_5 = Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan

ϵ = Error/Tingkat Kesalahan

β = Koefisien Regresi

3.4.3.2 Uji Signifikansi F

Uji F digunakan untuk menunjukkan tingkat kelayakan dalam penelitian. Menurut Ghozali (2011) Uji F dalam model regresi ini menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05). Apabila tingkat signifikansi $< \alpha$ ($\alpha=5\%$) artinya hipotesis diterima dan lolos uji kelayakan model, sehingga model regresi layak untuk sebagai dasar analisis. Dan apabila tingkat signifikansi $> \alpha$ ($\alpha=5\%$) maka artinya

hipotesis tidak diterima dan tidak lolos uji kelayakan model sehingga model regresi tidak layak untuk dijadikan acuan dasar analisis.

3.4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi menggambarkan kemampuan model yang digunakan untuk menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai dalam koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Apabila hasil R² mendekati 1 (satu), maka hasil tersebut mengindikasikan korelasi yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Namun, apabila hasil R² mendekati 0 (nol), maka terdapat korelasi yang lemah antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013). Koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar variasi dari variabel penghindaran pajak yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari *gender*, komite audit, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

3.4.3.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Menurut Ghozali (2013) uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen secara parsial. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji T yang dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat menerangkan variabel dependen secara parsial. Uji T dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Dalam pengambilan keputusan jika nilai

signifikansi $> 0,05$ itu artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* dengan menentukan kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Setelah memilih sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan, ditemukan 32 dari 61 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Data yang memenuhi kriteria adalah 128 data (32 perusahaan x 4 tahun). Kriteria pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019	61
2.	Perusahaan yang tidak memberikan data lengkap berdasarkan variabel yang diteliti	(8)
3.	Perusahaan yang tidak menampilkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(6)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian sebelum pajak periode 2016-2019	(15)
	Jumlah sampel perusahaan	32
	Jumlah data selama 2016-2019 (32 perusahaan x 4 tahun)	128

Sumber: Data Diolah, 2020

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran deskripsi dari tiap variabel penelitian yang telah diteliti mulai dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Dalam penelitian ini terdapat 6 variabel yang terdiri dari 1 variabel dependen yaitu penghindaran pajak dan 5 variabel independen yaitu *gender*, komite audit, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2 yang disajikan berikut ini :

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1_Gender	128	0	1		
X2_Komite_Audit	128	3	4	3.05	.212
X3_Leverage	128	.023	2.910	.74045	.618087
X4_Profitabilitas	128	-.001	.921	.13829	.147874
X5_Ukuran_Perusahaan	128	26.637	32.201	28.96809	1.409144
Y_Penghindaran_Pajak	128	.126	.386	.25909	.037553
Valid N (listwise)	128				

Sumber: Hasil olah output SPSS, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Nilai dari penghindaran pajak minimum yaitu 0.126 diperoleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada 2016 yang artinya perusahaan tersebut memiliki beban pajak terendah dan tingkat penghindaran pajak yang tinggi, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.386 diperoleh Chitose Internasional Tbk

(CINT) pada 2018 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki beban pajak tertinggi dan tingkat penghindaran pajak yang rendah. Rata-rata penghindaran pajak yang telah dilakukan oleh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebesar 0.25909 pada periode 2016-2019 dan standar deviasi sebesar 0.037553. Dapat dilihat bahwa rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi, hal ini menyatakan bahwa data penghindaran pajak bersifat homogen.

2. Variabel independen dalam penelitian ini ada lima, yang pertama yaitu *gender*. Nilai *gender* minimum sebesar 0 yang artinya perusahaan memiliki dewan komisaris dan dewan direksi pria, sedangkan nilai *gender* maksimum sebesar 1 yang berarti dalam perusahaan tersebut terdapat dewan komisaris dan dewan direksi wanita.
3. Komite audit memiliki nilai minimum 3 yang menunjukkan bahwa komite audit dalam perusahaan tersebut memiliki jumlah anggota paling sedikit dan nilai maksimum 4 artinya perusahaan memiliki komite audit tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lain. Rata-rata nilai komite audit yaitu 3.05 selama periode 2016-2019, sedangkan standar deviasi 0.212. Jika dilihat nilai rata-rata komite audit lebih besar dari standar deviasinya, hal tersebut menunjukkan bahwa data komite audit bersifat homogen.
4. *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0.023 diperoleh oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada 2019, dan nilai maksimum diperoleh PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar 2.910 pada 2019. Semakin tinggi

rasio DER, maka semakin tinggi pula komposisi utang perusahaan. Nilai rata-rata untuk variabel *leverage* sebesar 0.74045 dan standar deviasi 0.618087. Nilai rata-rata *leverage* lebih besar jika dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga menunjukkan bahwa data *leverage* bersifat homogen.

5. Nilai profitabilitas minimum sebesar -0.001 diperoleh PT Kimia Farma Tbk (KAEF) pada 2019 artinya perusahaan tersebut memiliki laba yang paling rendah dibanding perusahaan lain dan nilai maksimum diperoleh PT Merck Tbk pada 2018 (MERK) yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan investasi untuk mendatangkan keuntungan yang tinggi sebesar 0.921 dibandingkan dengan perusahaan lain. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0.13829 dan standar deviasi 0.147874 periode 2016-2019. Dapat dilihat bahwa standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata profitabilitas yang artinya data profitabilitas bersifat heterogen.
6. Ukuran perusahaan dengan nilai minimum sebesar 26.637 diperoleh PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) pada 2016 artinya perusahaan tersebut memiliki total aset terendah dibandingkan perusahaan lain, dan ukuran nilai maksimum perusahaan sebesar 32.201 diperoleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada 2018 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki total aset yang tinggi dibandingkan perusahaan lain. Nilai rata-rata ukuran perusahaan yaitu 28.96809 dan standar deviasi sebesar 1.409144. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan lebih besar jika dibandingkan standar deviasi, sehingga dapat diketahui data ukuran perusahaan ini bersifat homogen.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Cara yang dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan uji normalitas. Dalam uji normalitas dilihat dari tingkat signifikansinya menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, jika uji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3 yang disajikan berikut ini :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Standardized Residual
N	128
Asymp. Sig. (2-tailed)	.072

Sumber: Hasil olah output SPSS, 2020

Dapat dilihat hasil pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan bahwa diperoleh nilai Asymp.Sig. sebesar 0.072. Karena nilai Asymp.Sig. lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah antara variabel

independen dan variabel dependen memiliki suatu keterkaitan atau terdapat suatu korelasi. Uji multikolinearitas dalam penelitian dihitung dengan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF < 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,01 maka tidak akan terjadi multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.4 yang disajikan berikut ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
X1_Gender	.953	1.049	Tidak terjadi multikolinearitas
X2_Komite_Audit	.930	1.076	Tidak terjadi multikolinearitas
X3_Leverage	.897	1.115	Tidak terjadi multikolinearitas
X4_Profitabilitas	.920	1.087	Tidak terjadi multikolinearitas
X5_Ukuran_Perusahaan	.950	1.052	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil olah output SPSS, 2020

Dari hasil uji pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* pada variabel *gender* sebesar 0,953, komite audit 0,930, *leverage* 0,897, profitabilitas 0,920 dan ukuran perusahaan 0,950 dan nilai VIF pada variabel *gender* sebesar 1,049, komite audit 1,076, *leverage* 1,115, profitabilitas 1,087, dan ukuran perusahaan 1,052. Dapat dilihat jika nilai *tolerance* pada semua variabel independen > 0,1 dan VIF dari keseluruhan variabel independen menunjukkan angka yang kecil dengan kisaran angka 1.049 sampai dengan 1.115 yang artinya VIF kurang dari 10. Maka

dapat dinyatakan bahwa model regresi dalam penelitian tidak terjadi multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan meregresikan variabel bebas terhadap absolut residual. Apabila tingkat signifikansi variabel bebas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut begitu juga sebaliknya. Jika hasilnya tidak terjadi heteroskedastisitas maka merupakan model regresi yang baik. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.5 yang disajikan berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Glejser

Model	Sig.
(Constant)	.451
X1_Gender	.492
X2_Komite_Audit	.418
X3_Leverage	.207
X4_Profitabilitas	.190
X5_Ukuran_Perusahaan	.319

Sumber: Hasil olah output SPSS, 2020

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan glejser pada tabel 4.5 diperoleh nilai

signifikan (p-value) pada variabel *gender* sebesar 0.492, komite audit 0.418, *leverage* 0.207, profitabilitas 0.190 dan ukuran perusahaan 0.319. Seluruh variabel independen di atas $> 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukkan tingkat hubungan antar variabel. Jika dua variabel saling memengaruhi dan memiliki hubungan timbal balik, maka dapat dikatakan memiliki hubungan korelasional. Pada uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson* (DW), apabila DW lebih besar dari nilai du dan lebih kecil dari nilai 4-du ($du < DW < (4-du)$) maka model regresi ini tidak mengalami autokorelasi. Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.6 yang disajikan berikut ini :

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	Durbin-Watson
1	2.089

Sumber: Hasil olah output SPSS, 2020

Dari hasil uji autokorelasi pada tabel 4.6 diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2.089. Nilai DW membuktikan bahwa $n = 128$, $k = 5$ diperoleh $DU = 1.802$, maka $(4-DU) = 2.198$. Dengan demikian nilai DW (2.089) berada di antara nilai $DU = 1.802$ dan $(4-DU) = 2.198$ sehingga dapat dinyatakan bahwa model

regresi tersebut tidak mengalami autokorelasi.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan maupun parsial variabel independen (X) yaitu *gender*, komite audit, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen (Y) yaitu penghindaran pajak. Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel 4.7 yang disajikan berikut ini :

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient
	Beta	Std. Error	Beta
(Constant)	-.098	.091	
X1_Gender	.015	.008	.170
X2_Komite_Audit	.060	.016	.323
X3_Leverage	-.008	.006	-.118
X4_Profitabilitas	-.008	.024	-.027
X5_Ukuran_Perudahaa	.006	.003	.199
n			

Sumber: Hasil olah output SPSS, 2020

Berdasarkan analisis regresi linear berganda di atas, maka dapat dinyatakan dalam persamaan model sebagai berikut :

$$Y = -0,098 + 0,015X1 + 0,060X2 - 0,008X3 - 0,008X4 + 0,006X5$$

Berdasarkan hasil model persamaan regresi di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) diperoleh nilai -0.098 yang memiliki arti bahwa apabila nilai dari seluruh variabel independen itu konstan atau 0 maka terjadi penghindaran pajak sebesar -0.098 . Jika tidak ada variabel *gender*, komite audit, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan yang memengaruhi penghindaran pajak, maka usaha penghindaran pajak akan sebesar 0.098 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel *gender* sebesar 0.015 memiliki arti bahwa apabila variabel *gender* naik satu satuan dengan asumsi variabel independen lain tetap, maka akan terjadi peningkatan penghindaran pajak sebesar 0.015
3. Nilai koefisien regresi variabel komite audit sebesar 0.060 memiliki arti bahwa apabila variabel komite audit naik satu satuan dengan asumsi variabel independen lain tetap, maka akan terjadi peningkatan penghindaran pajak sebesar 0.060 .
4. Nilai koefisien regresi *leverage* sebesar -0.008 memiliki arti bahwa apabila variabel *leverage* naik satu satuan dengan asumsi variabel independen lain tetap, maka akan terjadi penurunan penghindaran pajak sebesar 0.008 .
5. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar -0.008 memiliki arti bahwa apabila variabel profitabilitas naik satu satuan dengan asumsi variabel independen lain tetap, maka akan terjadi penurunan penghindaran pajak sebesar 0.008 .

6. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0.006 memiliki arti bahwa apabila variabel ukuran perusahaan naik satu satuan dengan asumsi variabel independen lain tetap, maka akan terjadi peningkatan penghindaran pajak sebesar 0.006.

4.4.2 Uji Signifikansi F

Uji F digunakan untuk melihat tingkat kelayakan penelitian. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 artinya hipotesis tersebut diterima dan lolos uji kelayakan model, sehingga model regresi layak digunakan sebagai dasar analisis. Dan apabila nilai dari signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak dan tidak lolos uji kelayakan model sehingga model regresi tidak layak untuk dijadikan acuan dasar analisis. Hasil uji signifikansi F dapat dilihat pada tabel 4.8 yang disajikan berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Signifikansi F
ANOVA

Model	F	Sig.
Regression	5.191	.000

Sumber: Hasil olah output SPSS, 2020

Dari hasil uji signifikansi F pada tabel 4.8 di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat dinyatakan hipotesis diterima dan lolos uji kelayakan model, sehingga model regresi layak digunakan sebagai acuan dasar analisis.

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi menggambarkan suatu kemampuan model yang digunakan untuk menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Jika hasil R² mendekati 1 (satu) maka hasil tersebut menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Akan tetapi, jika nilai R² mendekati 0 (nol) maka korelasi antara variabel independen dengan dependen lemah (Ghozali, 2013). Koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar variasi dari variabel penghindaran pajak yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari *gender*, komite audit, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9 yang disajikan berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R. Square
1	.419	.175	.142

Sumber: Hasil olah output SPSS, 2020

Dari hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas diperoleh nilai sebesar 0,142 yang berarti variabel penghindaran pajak sebesar 14,2% dapat dipengaruhi oleh variabel *gender*, komite audit, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

4.4.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji statistik T digunakan untuk menentukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel

dependen secara parsial. Dalam pengambilan keputusan jika nilai signifikansi > 0.05 itu artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, dan jika nilai signifikansi < 0.05 berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji T dapat dilihat dalam tabel 4.10 berikut ini :

Tabel 4.10

Hasil Uji T

Coefficient

Model	Unstandardized Coefficient		T	Sig.
	Beta	Std. Error		
(Constant)	-.098	.091	-1.074	.285
X1_Gender	.015	.008	2.018	.046
X2_Komite_Audit	.060	.016	3.789	.000
X3_Leverage	-.008	.006	-1.360	.176
X4_Profitabilitas	-.008	.024	-.317	.752
X5_Ukuran_Perusahaan	.006	.003	2.362	.020

Sumber: Hasil olah output SPSS, 2020

Dari hasil uji T pada tabel di atas diperoleh pengujian berikut ini :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Dalam penelitian ini hipotesis pertama menyatakan bahwa *gender* memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dapat dilihat dalam tabel 4.10 besarnya koefisien regresi *gender* sebesar 0.015 dengan signifikansi 0.046. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, maka $\rho = 0.046 < 0.05$ yang berarti koefisien regresi tersebut signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa

gender berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak dan hipotesis ini diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dapat dilihat dalam tabel 4.10 besarnya koefisien regresi komite audit sebesar 0.060 dengan signifikansi 0.000. Artinya koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho = 0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak dan hipotesis ini diterima.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dapat dilihat dalam tabel 4.10 besarnya koefisien regresi *leverage* sebesar -0.008 dengan signifikansi 0.176. Artinya koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena $\rho = 0.176 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan hipotesis ini ditolak.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Dapat dilihat dalam tabel 4.10 besarnya koefisien regresi profitabilitas terhadap penghindaran pajak sebesar -0.008 dengan signifikansi 0.752. Artinya koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena $\rho = 0.752 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa

profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan hipotesis ini ditolak.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. dapat dilihat dalam tabel 4.10 hubungan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak sebesar 0.006 dengan signifikansi 0.020. Artinya koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho = 0.020 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak dan hipotesis ini diterima.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel *gender*, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan variabel *leverage* dan komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Gender* Terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil pengujian antara variabel *gender* dengan penghindaran pajak dapat diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0.046 < 0.05$. Nilai signifikansi variabel *gender* lebih kecil dari 0.05 dengan nilai t hitung 2.018 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *gender* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil

ini sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *gender* berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin tinggi tingkat proporsi posisi wanita dalam perusahaan, semakin tinggi pula penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dan dengan demikian H1 diterima.

Apabila dihubungkan dengan teori feminisme, perbedaan *gender* antara pria dan wanita akan membuat karakter dan perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan juga berbeda. Adanya peningkatan proporsi wanita yang menduduki jabatan tinggi di perusahaan akan memengaruhi dalam pengambilan keputusan di berbagai bidang salah satunya perpajakan. Banyak perusahaan yang menginginkan agar perusahaannya memiliki tata kelola yang baik, dalam hal ini dibutuhkan lebih proporsi posisi wanita sebagai dewan komisaris dan dewan direksi karena wanita cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil risiko sehingga dapat menghindari risiko dalam pengambilan keputusan.

Perusahaan akan terlihat memiliki kinerja yang baik ketika terdapat proporsi dewan wanita dan pria. Semakin beragam jumlah proporsi wanita dan pria maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan akan semakin baik kinerja manajemennya. Perusahaan yang memiliki proporsi gender berbeda atau setidaknya memiliki satu dewan komisaris atau direksi wanita akan meningkatkan efisiensi perusahaan melalui penghindaran pajak. Menurut Robinson & Dechant (1997) perusahaan yang memiliki setidaknya 1 dewan komisaris atau direksi wanita dianggap akan lebih memiliki keterampilan yang berkaitan dengan operasi

perusahaan dan kebijakan lainnya, keterampilan tersebut akan memengaruhi jumlah pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan dan akan meningkatkan kemampuan penghindaran pajak perusahaan.

Wanita memiliki sikap patuh yang lebih tinggi daripada pria, hal ini akan membuat wanita lebih takut kepada investor jika perusahaannya terlihat buruk dan nilai perusahaan menjadi turun. Rasa ketakutan ini akan memengaruhi wanita untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Dengan melakukan penghindaran pajak laba perusahaan akan meningkat dan dapat memberikan kesan positif terhadap kinerja perusahaan, sehingga perusahaan akan terlihat baik di mata investor dan investor menilai positif kinerja dan nilai perusahaan tersebut.

Dapat disimpulkan peningkatan proporsi wanita pada dewan komisaris atau dewan direksi akan memiliki kecenderungan untuk melakukan praktik penghindaran pajak, karena wanita lebih patuh dan menghindari risiko terhadap investor. Hal ini digunakan untuk dapat mengurangi beban pajak dengan meminimalkan pembayaran pajak melalui penghindaran pajak.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Amri (2017) dan didukung oleh Winasis & Yuyetta (2017) menyatakan bahwa *gender* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

4.5.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil pengujian antara variabel komite audit dengan penghindaran pajak

dapat diperoleh nilai t hitung 3.789 tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Nilai signifikansi variabel komite audit lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel komite audit berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap penghindaran pajak. Hasil ini sesuai dengan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dan dengan demikian H2 diterima.

Berdasarkan surat edaran BEI nomor SE008/BEJ/12-2001 mengenai keanggotaan komite audit disebutkan bahwa harus ada minimal 3 orang anggota komite audit perusahaan, termasuk ketua komite audit. Komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan, oleh karena itu struktur dan pemilihan keanggotaan komite audit merupakan tanggung jawab dewan komisaris. Perusahaan dengan komite audit yang banyak tetapi menyelenggarakan frekuensi pertemuan yang kecil akan cenderung memberikan pengawasan dan pemantauan keuangan yang tidak efektif. Adanya tekanan dari dewan komisaris juga akan membuat komite audit mengabaikan kinerja manajer dalam menyusun laporan keuangan sehingga kinerjanya tidak maksimal dan manajer dapat melakukan penghindaran pajak dengan mudah. Sehingga semakin banyak komite audit maka semakin banyak penghindaran pajak.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Sarra (2017) dan Mulyani et al., (2018) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

4.5.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil pengujian antara variabel *leverage* dengan penghindaran pajak dapat diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0.176 > 0.05$. Nilai signifikansi variabel *leverage* lebih besar dari 0.05 dengan nilai t hitung -1.360 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dan dengan demikian H3 ditolak atau tidak terbukti.

Perusahaan menggunakan *leverage* untuk mengukur dan menentukan rasio atas utang perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tinggi rendahnya *leverage* bukan merupakan penentu tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Manajemen tidak menggunakan *leverage* untuk melakukan penghindaran pajak karena manajemen akan selalu melakukan upaya penghindaran pajak untuk menjaga hubungan baik dengan investor melalui penyajian laba kena pajak yang selalu optimal dan struktur modal seimbang sehingga akan membuat investor menilai kinerja perusahaan baik dan kepercayaan investor akan tetap terjaga. Jadi, dapat diketahui bahwa tinggi rendahnya *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewinta & Setiawan (2016) dan Mariani (2020) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.5.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil pengujian antara variabel profitabilitas dengan penghindaran pajak dapat diperoleh nilai signifikansi $0.752 > 0.05$. Nilai signifikansi variabel profitabilitas lebih besar dari 0.05 dengan t hitung sebesar -0.317 sehingga dapat dinyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan dengan demikian H4 ditolak atau tidak terbukti.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, tinggi dan rendahnya ROA bukan merupakan penentu tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, karena manajemen perusahaan akan selalu berupaya menyusun strategi untuk mengembangkan bisnisnya. Manajemen menggunakan kas perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional yang ada dan memaksimalkan kinerja perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan yang stabil. Maka dari itu, manajemen melakukan penghindaran pajak untuk menghemat adanya kas tersebut sehingga perusahaan akan menekan beban pajak yang dibayarkan.

Hal ini juga dilakukan manajemen agar mudah mengevaluasi dan mengambil kebijakan untuk mengembangkan bisnis dalam perusahaan tersebut. Jika manajemen tidak melakukan penghindaran pajak maka beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan besar dan perusahaan dinilai oleh investor tidak mampu untuk mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi, dapat diketahui

bahwa profitabilitas yang tinggi maupun rendah tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan karena manajemen tetap akan melakukan penghindaran pajak.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nugrahitha & Suprasto (2018) dan Marpaung & Sudjiman (2020) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.5.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil pengujian antara variabel ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak dapat diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0.020 < 0.05$. Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan lebih kecil dari 0.05 dengan t hitung 2.362 sehingga dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini sesuai dengan hipotesis kelima yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap penghindaran pajak dan dengan demikian H5 diterima.

Apabila dihubungkan dengan teori agensi, adanya perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham membuat adanya tindak kecurangan yang telah dilakukan. Perusahaan memiliki sumber daya dan dapat digunakan agar kompensasi kinerja yang diperoleh *agent* meningkat dengan cara mengurangi beban pajak penghasilan. Hal ini dilakukan *agent* untuk memaksimalkan kinerja perusahaan.

Di Indonesia menggunakan sistem perpajakan yaitu *self assessment system*. Sistem ini membuat perusahaan untuk menghitung dan melaporkan pajaknya sendiri. Adanya sistem ini dimanfaatkan oleh *agent* dalam perusahaan yaitu manajer untuk melakukan manipulasi pendapatan kena pajak agar lebih kecil dari kondisi sebenarnya, sehingga beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan akan semakin kecil, dan pajak yang harus dibayar perusahaan menjadi semakin kecil (Ardyansyah, 2014).

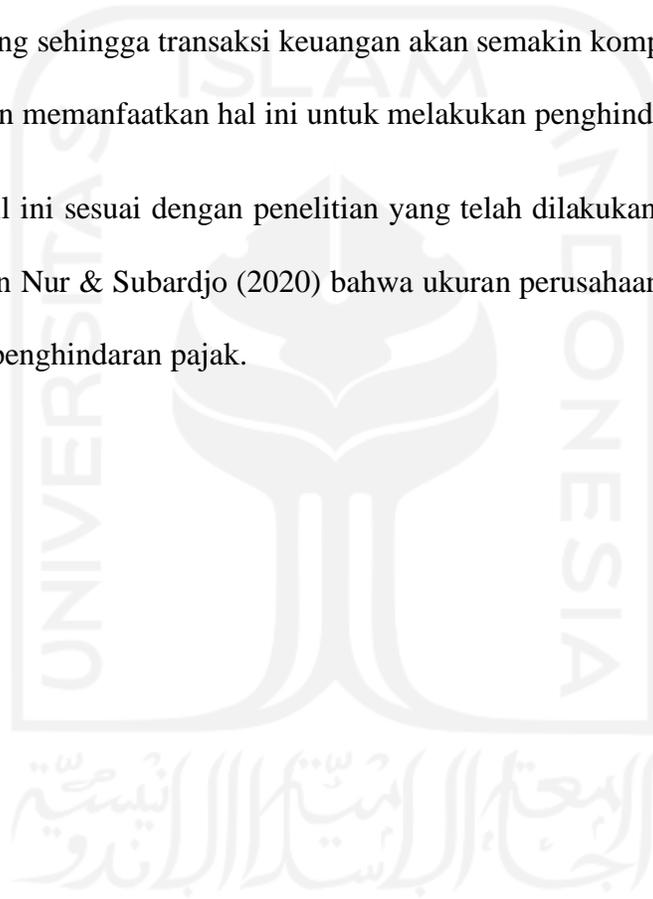
Perusahaan dengan jumlah aset yang besar akan mempunyai kegiatan operasional yang lebih besar dan lebih banyak dan mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik dalam jangka waktu yang panjang jika dibandingkan dengan perusahaan dengan jumlah aset yang kecil. Jika ukuran jumlah aset perusahaan yang semakin besar, maka sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan juga akan semakin besar. Perusahaan mampu memanfaatkan aset dan mengelola sumber daya yang telah dimiliki untuk menghasilkan keuntungan yang semakin besar daripada perusahaan dengan jumlah aset yang kecil.

Peningkatan keuntungan perusahaan tentunya disertai dengan meningkatnya beban pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak agar beban yang ditanggung perusahaan tidak semakin besar dan pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan semakin kecil. Oleh sebab itu, manajer akan memanfaatkan aset dan sumber daya perusahaan agar dapat mengurangi beban pajak perusahaan

sehingga perusahaan dengan jumlah aset besar akan melakukan penghindaran pajak.

Rego (2003) menjelaskan bahwa perusahaan akan lebih mudah untuk melakukan praktik penghindaran pajak jika ukuran perusahaan tersebut besar dan berkembang sehingga transaksi keuangan akan semakin kompleks. Oleh sebab itu, perusahaan memanfaatkan hal ini untuk melakukan penghindaran pajak.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mulyani et al., (2019) dan Nur & Subardjo (2020) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil analisis data yang sudah dilakukan, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. *Gender* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Proporsi wanita yang menduduki sebagai dewan komisaris dan dewan direksi lebih banyak maka kecenderungan penghindaran pajak akan semakin besar.
2. Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin banyak komite audit dalam perusahaan maka semakin tinggi penghindaran pajak yang dilakukan.
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Artinya tinggi rendahnya *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
4. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Tinggi rendahnya profitabilitas tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.
5. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pula upaya perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dengan benar dan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan yang dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, pengukuran komite audit hanya dilihat dari jumlah komite audit dalam perusahaan.

5.3 Saran

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan penelitian, namun penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Maka saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan sampel perusahaan, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah atau mengganti variabel lain yang memengaruhi penghindaran pajak, seperti komisaris independen, likuiditas dan variabel lain yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
3. Peneliti selanjutnya harus mempertimbangkan kualitas komite audit dengan menggunakan skoring tingkat pendidikan dan kompetensi.

DAFTAR REFERENSI

- Amri, M. 2017. "Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak dengan Moderasi Diversifikasi Gender dan Preferensi Risiko Eksekutif Perusahaan di Indonesia." *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* 9 (1): 1-14.
- Ardyansyah, Danis. 2014. "Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR)." Semarang: Universitas Diponegoro.
- Armstrong, C. S., Blouin, J. L., Jagolinzer, A. D., & Larcker, D. F. (2015). "Corporate Governance, Incentives, And Tax Avoidance." *Journal of Accounting and Economics* 60 (1): 1-17.
- Asmaeny, A. 2007. *Feminisme Profetik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- CNBCIndonesia.com. 2020. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200108133413-4-128546/hmm-sudah-11-tahun-ri-tak-mampu-capai-target-pajak>.
- Budianti, S., & Curry, K. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)." In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 1205-1209).
- Cahyadi, I. G. L. N. D., & Merkusiwati, N. K. L. A. 2016. "Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Size dan Capital Intensity Ratio pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 17 (1): 690-714.
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. 2014. "Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, ROA, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak." *E-Jurnal Akuntansi* 9 (1): 143-161.
- Dayanara, L., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. 2020. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 15 (3).
- Dewi, G. A., & Sari, M. M. 2015. "Pengaruh Insentif Eksekutif, Corporate Risk dan Corporate Governance pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 13 (1): 50-67.
- Dewinta, I. A. R. dan Setiawan, P. E. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14 (3): 1584-1613.
- Dyreg, S. D., Hanlon, M. & Maydew, E. L. 2008. "Long-run Corporate Tax Avoidance". *The Accounting Review* 83 (1): 61-82.
- Luthans, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi Sepuluh, Yogyakarta: Andi.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Syamsul. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi Dan Keuangan*. Yogyakarta: Ekonesia.

- Hanafi. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Kamayanti, A. 2013. "Riset Akuntansi Kritis: Pendekatan (Non) Feminisme Tjoet Njak Dhien." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 4 (3): 361-375.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. 2013. "Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance." *Buletin Studi Ekonomi* 1 (18): 58-66.
- Kusumastuti, S., Supatmi, S., & Sastra, P. 2008. "Pengaruh Board Diversity terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 9 (2): pp-88.
- Mariani, D. 2020. "Faktor Yang Memengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 8 (3): 253-262
- Marpaung, N., & Sudjiman, P. E. (2020). "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Sub-Sektor Kimia Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019." *Jurnal Ekonomis* 13 (4b).
- Melisa, M. & Tandean, V. A. (2015). "Faktor-Faktor yang memengaruhi Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 8 (1).
- Mulyani, S., Wijayanti, A., & Masitoh, E. 2018. "Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3 (1).
- Mustika, E. 2007. "Kajian Empiris tentang Kepatuhan Wajib Badan di Perusahaan Industri Pengolahan Surabaya." *Simposium Nasional Akuntansi X* 26.
- Nasional.kontan.co.id. 2020. [https://nasional.kontan.co.id/news/dirjen-pajak-angkat-bicara-soal-kerugian-rp-687-triliun-dari-penghindaran-pajak#:~:text=Temuan%20tersebut%20diumumkan%20oleh%20Tax,dollar%20Amerika%20Serikat%20\(AS\)](https://nasional.kontan.co.id/news/dirjen-pajak-angkat-bicara-soal-kerugian-rp-687-triliun-dari-penghindaran-pajak#:~:text=Temuan%20tersebut%20diumumkan%20oleh%20Tax,dollar%20Amerika%20Serikat%20(AS).).
- Nasional.kontan.co.id. 2014. <https://nasional.kontan.co.id/news/coca-cola-diduga-alkali-setoran-pajak>
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. 2017. "Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012." *Jurnal Akuntansi* 18 (3): 408-421.
- Novita, N. (2016). "Executives Characters, Gender and Tax Avoidance: A Study on Manufacturing Companies in Indonesia." In *2016 Global Conference on Business, Management and Entrepreneurship* (pp 92-95). Atlantis Press.
- Noviyani, Espi. 2019. "Pengaruh Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2015-2017)." Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Nugrahitha, I. M. A., & Suprasto, H. B. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, dan Karakter Eksekutif pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 22 (3).

- Nur, M., & Subardjo, A. 2020. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 9 (6).
- Pohan, Chairil Anwar. 2011. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan (Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis)*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prakosa, K. B. (2014). "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia." *Simposium Nasional Akuntansi* 17 (2): 24-27.
- Rahayu, Ning. 2011. "Evaluasi Regulasi Atas Praktik Penghindaran Pajak Penanaman Modal Asing." *Jurnal Akuntansi Keuangan* 7 (1): 61-78.
- Rego, S. 2003. "Tax Avoidance Activities of U.S. Multinational Corporations." *Contemporary Accounting Research* 20 (4): 805-833.
- Rifai, A., & Atiningsih, S. 2019. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak." *ECOBANK. Journal of Economics and Banking* 1 (2): 135-142.
- Robinson, G. & Dechant, K. 1997. "Building a business case for diversity". *Academy of Management Executive* 11 (3): 21-30.
- Saifudin, & Yunanda, D. 2016. "Determinasi Return on Assets, Leverage Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak." *WIGA: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi* 6 (2): 131-143.
- Sarra, H. D. 2017. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Industri Kimia dan Logam di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)." *Competitive* 1 (1): 63-86.
- Sari, N., Luthfan, E., & Syafriyeni, N. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20 (2): 376-387.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPF
- Undang-Undang Republik Indonesia No 28 Tahun 2007 Perubahan Ketiga atas Undang-Undang No 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, http://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU_2007_28.pdf.
- Waluyo. 2011. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Warih, A. A. 2019. "The Effect Of Firm Size and Audit Committee Towards Companies Tax Avoidance." *Eurasia: Economics & Business*, 7 (25), 2019-06.
- Wijayanti, Y. C., & Merkusiwati, N. K. L. A. 2017. "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak." *E-Jurnal Akuntansi* 20 (1): 699-728.

- Winasis, S. E., & Yuyetta, E. N. A. 2017. "Pengaruh Gender Diversity Eksekutif Terhadap Nilai Perusahaan Tax Avoidance Sebagai Variabel Intervening: Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015." *Diponegoro Journal of Accounting* 6 (1): 311-324.
- Winata, F. 2014. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013." *Tax Accounting & Review* 4 (1): 162.





LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

KODE	NAMA PERUSAHAAN
ADES	Akasha Wira International Tbk
BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
CINT	Chitose International Tbk
CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
DLTA	Delta Djakarta Tbk
DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
GGRM	Gudang Garam Tbk
HMSP	H.M Sampoerna Tbk
HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
KAEF	Kimia Farma Tbk
KINO	Kino Indonesia Tbk
KLBF	Kalbe Farma Tbk
MERK	Merck Tbk
MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
MYOR	Mayora Indah Tbk
PEHA	Phapros Tbk
PYFA	Pyridam Farma Tbk
ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
SIDO	Industri Farmasi Dan Jamu Sido
STTP	Siantar Top Tbk
TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
TCID	Mandom Indonesia Tbk
TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Tbk
UNVR	Unilever Indonesia Tbk
WIIM	Wismilak Inti Makmur
WOOD	Integra Indocabinet Tbk

LAMPIRAN 2**DATA PERHITUNGAN VARIABEL PENGHINDARAN PAJAK**

NO	KODE PERUSAHAAN	PENGHINDARAN PAJAK			
		2016	2017	2018	2019
1	ADES	0.27	0.25	0.24	0.24
2	BUDI	0.27	0.25	0.30	0.24
3	CAMP	0.30	0.26	0.26	0.23
4	CEKA	0.13	0.25	0.25	0.24
5	CINT	0.27	0.23	0.39	0.19
6	CLEO	0.18	0.20	0.23	0.24
7	DLTA	0.22	0.24	0.23	0.23
8	DVLA	0.29	0.28	0.26	0.26
9	GGRM	0.25	0.26	0.26	0.25
10	HMSP	0.25	0.25	0.25	0.25
11	HOKI	0.26	0.26	0.25	0.27
12	HRTA	0.35	0.25	0.26	0.25
13	ICBP	0.27	0.32	0.28	0.28
14	INDF	0.34	0.33	0.33	0.33
15	KAEF	0.29	0.26	0.29	0.32
16	KINO	0.17	0.22	0.25	0.19
17	KLBF	0.24	0.24	0.24	0.25
18	MERK	0.28	0.30	0.26	0.38
19	MLBI	0.26	0.26	0.27	0.26
20	MYOR	0.25	0.25	0.26	0.25
21	PEHA	0.29	0.27	0.25	0.21
22	PYFA	0.32	0.26	0.25	0.25
23	ROTI	0.24	0.27	0.32	0.32
24	SIDO	0.24	0.22	0.24	0.25
25	STTP	0.20	0.25	0.21	0.21
26	TBLA	0.23	0.23	0.27	0.27
27	TCID	0.27	0.26	0.26	0.28
28	TSPC	0.24	0.25	0.26	0.25
29	ULTJ	0.24	0.31	0.26	0.25
30	UNVR	0.25	0.25	0.25	0.25
31	WIIM	0.22	0.26	0.28	0.36
32	WOOD	0.28	0.27	0.25	0.23

LAMPIRAN 3**DATA PERHITUNGAN VARIABEL *GENDER***

NO	KODE PERUSAHAAN	<i>GENDER</i>			
		2016	2017	2018	2019
1	ADES	1	1	1	1
2	BUDI	1	1	1	1
3	CAMP	1	0	0	0
4	CEKA	0	0	0	0
5	CINT	0	0	1	0
6	CLEO	1	1	1	1
7	DLTA	0	0	0	0
8	DVLA	1	1	1	1
9	GGRM	1	1	1	1
10	HMSP	1	1	1	1
11	HOKI	1	1	1	1
12	HRTA	1	1	1	1
13	ICBP	0	0	0	0
14	INDF	1	0	0	0
15	KAEF	1	1	1	1
16	KINO	0	0	0	0
17	KLBF	1	1	1	1
18	MERK	1	1	1	1
19	MLBI	0	0	0	0
20	MYOR	0	0	0	0
21	PEHA	1	1	1	1
22	PYFA	1	1	1	1
23	ROTI	1	1	1	1
24	SIDO	1	0	0	0
25	STTP	1	1	1	1
26	TBLA	1	0	1	1
27	TCID	1	1	1	1
28	TSPC	1	0	1	1
29	ULTJ	0	1	0	0
30	UNVR	1	1	1	1
31	WIIM	1	1	1	1
32	WOOD	1	1	1	1

LAMPIRAN 4

DATA PERHITUNGAN VARIABEL KOMITE AUDIT

NO	KODE PERUSAHAAN	KOMITE AUDIT			
		2016	2017	2018	2019
1	ADES	3	3	3	3
2	BUDI	3	3	3	3
3	CAMP	3	3	3	3
4	CEKA	3	3	3	3
5	CINT	3	3	4	3
6	CLEO	3	3	3	3
7	DLTA	3	3	3	3
8	DVLA	3	3	3	3
9	GGRM	3	3	3	3
10	HMSP	3	3	3	3
11	HOKI	3	3	3	3
12	HRTA	3	3	3	3
13	ICBP	3	3	3	3
14	INDF	3	3	3	3
15	KAEF	4	4	4	4
16	KINO	3	3	3	3
17	KLBF	3	3	3	3
18	MERK	3	3	3	3
19	MLBI	3	3	3	3
20	MYOR	3	3	3	3
21	PEHA	3	3	3	3
22	PYFA	3	3	3	3
23	ROTI	3	3	3	3
24	SIDO	3	3	3	3
25	STTP	3	3	3	3
26	TBLA	3	3	3	3
27	TCID	3	3	3	3
28	TSPC	3	3	3	3
29	ULTJ	3	3	3	3
30	UNVR	3	3	3	3
31	WIIM	3	3	3	4
32	WOOD	3	3	3	3

LAMPIRAN 5

DATA PERHITUNGAN VARIABEL *LEVERAGE*

NO	KODE PERUSAHAAN	<i>LEVERAGE</i>			
		2016	2017	2018	2019
1	ADES	0.997	0.986	0.829	0.448
2	BUDI	1.517	1.460	1.766	1.334
3	CAMP	0.865	0.445	0.134	0.131
4	CEKA	0.606	0.542	0.197	0.023
5	CINT	0.223	0.247	0.264	0.338
6	CLEO	1.338	1.221	0.312	0.625
7	DLTA	0.183	0.171	0.186	0.175
8	DVLA	0.418	0.470	0.402	0.401
9	GGRM	0.591	0.582	0.531	0.544
10	HMSP	0.244	0.265	0.318	0.427
11	HOKI	0.682	0.212	0.347	0.323
12	HRTA	0.881	0.423	0.407	0.908
13	ICBP	0.562	0.556	0.513	0.451
14	INDF	0.870	0.881	0.934	0.775
15	KAEF	1.031	1.370	1.732	1.476
16	KINO	0.683	0.575	0.643	0.737
17	KLBF	0.222	0.196	0.186	0.213
18	MERK	0.277	0.376	1.437	0.517
19	MLBI	1.772	1.357	1.475	1.528
20	MYOR	1.063	1.028	1.059	0.923
21	PEHA	0.420	0.677	1.366	1.552
22	PYFA	0.583	0.466	0.573	0.530
23	ROTI	1.024	0.618	0.506	0.514
24	SIDO	0.083	0.091	0.150	0.154
25	STTP	1.000	0.692	0.598	0.342
26	TBLA	2.682	2.506	2.416	2.238
27	TCID	0.225	0.271	0.240	0.264
28	TSPC	0.421	0.463	0.449	0.446
29	ULTJ	0.215	0.232	0.164	0.169
30	UNVR	2.560	2.655	1.753	2.910
31	WIIM	0.366	0.253	0.249	0.258
32	WOOD	1.155	1.009	0.873	1.040

LAMPIRAN 6**DATA PERHITUNGAN VARIABEL PROFITABILITAS**

NO	KODE PERUSAHAAN	PROFITABILITAS			
		2016	2017	2018	2019
1	ADES	0.073	0.046	0.060	0.102
2	BUDI	0.013	0.016	0.015	0.021
3	CAMP	0.051	0.036	0.062	0.073
4	CEKA	0.175	0.077	0.079	0.155
5	CINT	0.052	0.062	0.028	0.014
6	CLEO	0.085	0.076	0.076	0.105
7	DLTA	0.212	0.209	0.222	0.223
8	DVLA	0.099	0.099	0.119	0.121
9	GGRM	0.106	0.116	0.113	0.138
10	HMSP	0.300	0.294	0.291	0.270
11	HOKI	0.195	0.126	0.170	0.188
12	HRTA	0.160	0.079	0.081	0.065
13	ICBP	0.131	0.117	0.141	0.147
14	INDF	0.061	0.060	0.054	0.061
15	KAEF	0.058	0.054	0.043	-0.001
16	KINO	0.055	0.034	0.042	0.110
17	KLBF	0.145	0.145	0.135	0.124
18	MERK	0.207	0.171	0.921	0.087
19	MLBI	0.430	0.530	0.420	0.420
20	MYOR	0.110	0.110	0.100	0.110
21	PEHA	0.380	0.796	0.713	0.051
22	PYFA	0.030	0.045	0.045	0.049
23	ROTI	0.096	0.030	0.029	0.051
24	SIDO	0.161	0.169	0.199	0.228
25	STTP	0.075	0.092	0.097	0.166
26	TBLA	0.049	0.068	0.047	0.038
27	TCID	0.074	0.076	0.071	0.057
28	TSPC	0.081	0.073	0.065	0.066
29	ULTJ	0.167	0.139	0.126	0.157
30	UNVR	0.394	0.393	0.463	0.361
31	WIIM	0.079	0.033	0.041	0.021
32	WOOD	0.046	0.045	0.053	0.040

LAMPIRAN 7**DATA PERHITUNGAN VARIABEL UKURAN PERUSAHAAN**

NO	KODE PERUSAHAAN	UKURAN PERUSAHAAN			
		2016	2017	2018	2019
1	ADES	27.366	27.457	27.505	27.435
2	BUDI	28.707	28.709	28.853	28.730
3	CAMP	27.662	27.823	27.635	27.687
4	CEKA	27.986	27.962	27.787	27.963
5	CINT	26.713	26.890	26.920	26.980
6	CLEO	26.862	27.217	27.449	27.850
7	DLTA	27.812	27.924	28.052	27.986
8	DVLA	28.057	28.126	28.151	28.235
9	GGRM	31.773	31.832	31.867	31.996
10	HMSP	31.381	31.395	31.473	31.561
11	HOKI	26.637	27.081	27.355	27.467
12	HRTA	27.700	27.981	28.061	28.469
13	ICBP	30.995	31.085	31.168	31.287
14	INDF	32.040	32.108	32.201	32.197
15	KAEF	29.160	29.439	27.756	28.238
16	KINO	28.820	28.806	28.910	29.178
17	KLBF	30.354	30.441	30.529	30.640
18	MERK	27.335	27.465	27.865	27.527
19	MLBI	28.453	28.551	28.692	28.695
20	MYOR	30.190	30.333	30.498	30.577
21	PEHA	29.810	27.793	28.256	28.372
22	PYFA	28.144	28.098	28.257	28.277
23	ROTI	28.702	29.148	29.111	29.175
24	SIDO	28.725	28.781	28.836	28.894
25	STTP	28.480	28.482	28.598	28.689
26	TBLA	30.164	30.272	30.425	30.485
27	TCID	28.413	28.490	28.525	28.568
28	TSPC	29.516	29.637	29.694	29.756
29	ULTJ	29.075	29.277	29.346	29.519
30	UNVR	30.449	30.571	30.643	30.659
31	WIIM	27.934	27.835	27.859	27.893
32	WOOD	28.757	28.977	29.155	29.339

LAMPIRAN 8

HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Gender	128	0	1		
X2_Komite_Audit	128	3	4	3.05	.212
X3_Leverage	128	.023	2.910	.74045	.618087
X4_Profitabilitas	128	-.001	.921	.13829	.147874
X5_Ukuran_Perusahaan	128	26.637	32.201	28.96809	1.409144
Y_Penghindaran_Pajak	128	.126	.386	.25909	.037553
Valid N (listwise)	128				



LAMPIRAN 9

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.98011730
	Absolute	.114
Most Extreme Differences	Positive	.114
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		1.290
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



LAMPIRAN 10

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.098	.091		-1.074	.285	
	X1_Gender	.015	.008	.170	2.018	.046	.953
	X2_Komite_Audit	.060	.016	.323	3.789	.000	.930
	X3_Leverage	-.008	.006	-.118	-1.360	.176	.897
	X4_Profitabilitas	-.008	.024	-.027	-.317	.752	.920
	X5_Ukuran_Perusahaan	.006	.003	.199	2.362	.020	.950

a. Dependent Variable: Y_Penghindaran_Pajak



LAMPIRAN 11

HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.254	1.657		-.757	.451
X1_Gender	.095	.137	.062	.690	.492
X2_Komite_Audit	.232	.285	.074	.813	.418
X3_Leverage	-.134	.105	-.118	-1.267	.207
X4_Profitabilitas	-.582	.442	-.121	-1.319	.190
X5_Ukuran_Perusahaan	.046	.046	.091	1.001	.319

a. Dependent Variable: abs_Res



LAMPIRAN 12

HASIL UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.419 ^a	.175	.142	.03900	2.089

a. Predictors: (Constant), X5_Ukuran_Perusahaan, X4_Profitabilitas, X1_Gender, X2_Komite_Audit, X3_Leverage

b. Dependent Variable: Y_Penghindaran_Pajak



LAMPIRAN 13

HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.098	.091		-1.074	.285	
	X1_Gender	.015	.008	.170	2.018	.046	.953
	X2_Komite_Audit	.060	.016	.323	3.789	.000	.930
	X3_Leverage	-.008	.006	-.118	-1.360	.176	.897
	X4_Profitabilitas	-.008	.024	-.027	-.317	.752	.920
	X5_Ukuran_Perusahaan	.006	.003	.199	2.362	.020	.950

a. Dependent Variable: Y_Penghindaran_Pajak



LAMPIRAN 14

HASIL UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.039	5	.008	5.191	.000 ^b
	Residual	.186	122	.002		
	Total	.225	127			

a. Dependent Variable: Y_Penghindaran_Pajak

b. Predictors: (Constant), X5_Ukuran_Perusahaan, X4_Profitabilitas, X1_Gender, X2_Komite_Audit, X3_Leverage



LAMPIRAN 15

HASIL UJI R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.419 ^a	.175	.142	.03900	2.089

a. Predictors: (Constant), X5_Ukuran_Perusahaan, X4_Profitabilitas, X1_Gender, X2_Komite_Audit, X3_Leverage

b. Dependent Variable: Y_Penghindaran_Pajak



LAMPIRAN 16

HASIL UJI T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.098	.091		-1.074	.285		
X1_Gender	.015	.008	.170	2.018	.046	.953	1.049
X2_Komite_Audit	.060	.016	.323	3.789	.000	.930	1.076
X3_Leverage	-.008	.006	-.118	-1.360	.176	.897	1.115
X4_Profitabilitas	-.008	.024	-.027	-.317	.752	.920	1.087
X5_Ukuran_Perusahaan	.006	.003	.199	2.362	.020	.950	1.052

a. Dependent Variable: Y_Penghindaran_Pajak

